PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN HADIS BERBASIS ANTIKORUPSI DI SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh:

FAIZAL AYYUBI

NIM: F5.2.3.15.205

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faizal Ayyubi

NIM : F5.2.3.15.205

Program : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Nopember 2017

Saya yang menyatakan,

Faizal Ayyubi

PERSETUJUAN

Tesis Faizal Ayyubi ini telah disetujui

pada tanggal 1 Nopember 2017

Oleh

Pembimbing

Dr .H. Saiful Jazil, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Faizal Ayyubi ini telah diuji

pada tanggal 30 Nopember 2017

Tim Penguji:

1. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Penguji) .....
3. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 30 Nopember 2017

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP.195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAIZAL AYYUBI
NIM : F52315205
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Faizalayyubi88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN HADIS BERBASIS ANTIKORUPSI DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Februari 2018
Penulis

(FAIZAL AYYUBI)

ABSTRAK

Ayyubi, Faizal. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi di Surabaya.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi merupakan salah satu upaya memahamkan siswa terhadap pendidikan antikorupsi perspektif al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menghasilkan produk buku ajar berjudul "Hidup tenteram Karena Jujur dan Adil". Penelitian ini berangkat dari latar belakang kegelisahan penulis terhadap belum adanya kepahaman dari siswa terhadap jenis-jenis tindakan korupsi, belum adanya kepahaman dari siswa terhadap pendidikan antikorupsi, nilai-nilai antikorupsi pada buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya masih parsial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis pendidikan antikorupsi kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, mengetahui kelayakan dan efektifitas dari produk hasil pengembangan.

Untuk mencapai tujuan di atas, jenis penelitian yang dilakukan adalah *research and development* (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji internal angket dan uji operasional *One Group pretest-posttest*, dengan dianalisis tingkat kevalidan produknya kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil dari penelitian ini: 1) Produk buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi dengan tema "Hidup Tenteram Karena Jujur dan Adil". 2) Buku ajar telah memenuhi tingkat kelayakan dengan hasil validasi ahli materi 3) Hasil belajar rata-rata *pretest* 42,6 dan nilai rata-rata *posttest* 87,3. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil t_{hitung} 5,132 sedangkan t_{tabel} 2,048 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi dapat meingkatkan pemahaman siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya 44,6%

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Antikorupsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Kerangka Teoretik 7
G. Penelitian Terdahulu 9
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Korupsi 21
1. Definisi Korupsi 21
2. Faktor Korupsi 24
3. Unsur-unsur Korupsi 24
B. Pendidikan Antikorupsi 26
1. Definisi Pendidikan Antikorupsi 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Urgensi Pendidikan Antikorupsi 28
3. Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah 38
III METODE PENGEMBANGAN
A. Jenis Penelitian 41
B. Model Desain penelitian 43
C. Prosedur Pengembangan 45
D. Uji Internal 56
E. Uji Operasional 58
F. Jenis Data 60
G. Instrumen Pegumpulan Data 61
H. Validasi Instrumen 65
I. Teknik Analisis Data 65
BAB IV PROSES DAN HASIL PENGEMBANGAN
A. Pengembangan Buku Ajar Al-Qur'an Hadis 70
B. Penyajian Data Validasi 75
1. Hasil Uji Internal Ahli materi 76
2. Hasil Uji Internal Ahli Desain 79
3. Hasil Uji Internal Ahli Pembelajaran 81
C. Revisi Produk 84
D. Uji Operasional 86
BAB V KAJIAN DAN SARAN
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi 96
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 104
RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 47
3.2 Gambaran Angket Untuk Ahli Materi..... 62
3.3 Gambaran Angket Untuk Ahli Desain 63
3.4 Gambaran Angket Untuk Ahli Pembelajaran 63
3.5 Gambaran Angket Untuk Siswa..... 64
3.6 Kriteria Skor Angket 65
3.7 Prosentase Tingkat Kevalidan..... 67
4.8 Hasil Uji Internal Ahli Materi 76
4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi 78
4.10 Komentar Ahli Materi 78
4.11 Hasil Uji Internal Ahli Desain 79
4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Desain 80
4.13 Kritik dan Saran Ahli Desain 81
4.14 Hasil Uji Internal Ahli Pembelajaran..... 81
4.15 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran 83
4.16 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran 83
4.17 Revisi Produk 84
4.18 Hasil Uji Operasional Siswa 86
4.19 Keterangan Responden..... 87
4.20 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* 89
4.21 Mean *Pre-test* dan *Post-test* 90
4.22 Hasil Penilaian Uji Operasional *Pre-test* dan *Post-test*..... 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Langkah-langkah Pengembangan 55
3.2 Tampilan Cover Depan 71
3.3 Tampilan Cover Belakang..... 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi adalah suatu masalah yang melanda kebanyakan negara di dunia, Di Indonesia, korupsi sudah memasuki seluruh bidang-bidang kehidupan sosial dan pemerintahan, serta sudah sangat mengakar dalam budaya hidup, perilaku dan cara berpikir. Sementara itu, hingga kini kemauan politik dan hukum yang serius dari pemerintah masih dirasa kurang maksimal dalam menumpasnya. Jaringan korupsi kelihatan benar-benar telah terajut di seluruh sektor kehidupan, sejak dari istana sampai pada tingkat kelurahan bahkan RT. Korupsi telah menjangkiti birokrasi dari atas hingga terbawah, lembaga perwakilan rakyat, lembaga militer, dunia usaha, perbankan, KPU, organisasi kemasyarakatan, dunia pendidikan, lembaga keagamaan, bahkan lembaga-lembaga yang bertugas memberantas korupsi, seperti kepolisian, kehakiman dan kejaksaan.[1]

Kenyataan ini sungguh semakin memperkecil harapan untuk dapat memberantas korupsi di negara berpenduduk mayoritas muslim ini. Ironis jika dihubungkan dengan konsep ajaran Islam yang dianut mayoritas bangsa Indonesia.

Hal mendasar paling merugikan dalam tindakan korupsi adalah merampas hak-hak orang lain, bahkan, bisa jadi seluruh rakyat merasakan dampak buruk korupsi, sistem perekonomianpun menjadi sangat terganggu. Dan unsur *fasad* atau kerusakan yang ditimbulkannya bisa sangat meluas. Lebih jauh lagi, dalam ajaran

[1]Nurul Irfan, *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam korupsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Korupsi dengan segala dampak negatifnya yang menimbulkan berbagai distorsi, *fasad* terhadap kehidupan negara dan bermasyarakat, dapat dikategorikan termasuk berbuat kerusakan di muka bumi yang sangat dibenci Allah.[2]

Sementara itu, *Transparancy International Indonesia* (TII) tahun 2010 menyebutkan Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim berada di peringkat ke-110 dari 178 jumlah negara yang disurvei dengan IPK 2,8 sama dengan tahun 2009. Di tingkat Asia Tenggara, Indonesia menduduki posisi keempat dari 10 negara yang disurvei berdasarkan indeks persepsi korupsi.[3]

Problematika korupsi yang sudah mengakar, membudaya serta sudah menjadi cara pikir dan mental, penanganannya harus dilakukan dengan cara yang lebih komprehensif dan pencegahan (preventif) sejak dini, karena salah satu penyebab korupsi adalah sudah mengakarnya mental korupsi di masyarakat Indonesia. Dan salah satu cara untuk melakukan pencegahan mental korupsi sejak dini adalah melalui jalur pendidikan.

Jika korupsi merupakan suatu gejala kebudayaan dalam masyarakat Indonesia, maka adalah tanggung jawab moral dari pendidikan nasional untuk membenahi pendidikan nasionalnya. Untuk memberantas korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan represif, namun yang lebih mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventif ini adalah dengan

---

[2]Ibid., x.
[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan, misalnya melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pada berbagai level terutama pada level pendidikan awal seperti SD, SMP dan SMA atau yang sederajat. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bersih dan anti korupsi sekaligus menjadi contoh bagi generasi setelahnya.

Sebagai upaya preventif dalam menanamkan sebuah pendidikan anti korupsi adalah dengan merujuk kembali buku-buku yang digunakan oleh sekolah dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran. Di dalam buku tersebut apakah memuat nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi yang akan sangat sangat berguna bagi program pencegahan yang sedang digalakkan oleh pemerintah mengenai program Pendidikan Antikorupsi ataukah masih parsial.

Sebuah langkah sederhana dalam menanamkan pendidikan antikorupsi yang dapat dilakukan oleh banyak sekolah. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat berasal dari manapun sesuai dengan ajaran yang kita maknai sebagai sebuah nilai.[4]

Satu kasus yang hendak ditampilkan pada penelitian ini adalah buku yang digunakan pada siswa Madrasah Aliyah (sederajat SMA). Salah satu dari sekian banyak mata pelajaran khas di Madrasah yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pelajaran ini merupakan pelajaran agama yang terpisah dari tema-tema besar

[4] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama lainnya, seperti Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada sebuah modul Al-Qur'an Hadis kelas XII di jenjang madrasah tersebut telah teridentifikasi pada beberapa materinya yang memiliki relevansi dengan pendidikan antikorupsi di antaranya; tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, etos kerja, dan tentang makanan halal dan baik. Tentu ini apabila disadari, sangat membantu tujuan dari program pemerintahan maupun dari misi keagamaan menyangkut pembentukan karakter antikorupsi bagi generasi masa depan. Hanya saja dalam proses pembelajarannya selama ini belum dapat dipastikan sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan antikorupsi yang terintegrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas XII tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **"Pengembangan Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi"** sebagai upaya menggali, menganalisis dan melengkapi stagnanisasi bahan ajar yang dipandang masih kurang berkembang dalam rangka memahamkan siswa terhadap pendidikan antikorupsi perspektif al-Qur'an dan Hadis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya adalah:

1. Belum adanya kepahaman dari siswa terhadap jenis-jenis tindakan korupsi.
2. Belum adanya kepahaman dari siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi.
3. Konsep Pendidikan Antikorupsi sebagai upaya preventif korupsi belum optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai-nilai Antikorupsi pada buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya masih parsial.
5. Belum adanya pengembangan Buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis Pendidikan Antikorupsi.

Melihat begitu banyak permasalahan yang teridentifikasi serta keterbatasan waktu dan tenaga penulis, maka permasalahan yang teridentifikasi di atas perlu dibatasi agar pembahasan dapat mencapai target dan hasil yang maksimal. Pembatasan masalah pada penelitian ini tertuju pada kualitas pemahaman siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya terhadap pendidikan antikorupsi dan pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya?
3. Bagaimana efektifitas bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis Antikorupsi yang berbasis pendidikan antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.
3. Untuk mengetahui efektifitas buku ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta dapat memberi sumbangan gagasan bagi pengembangan buku ajar Al-Qur'an Hadis di kelas XII Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan Praktis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolahan terkait baik dari pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surabaya ataupun pihak lain yang ingin lebih mengembangkan buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis pendidikan antikorupsi.
   b. Untuk pihak Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, semoga penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi perkembangan yang lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Sesuai dengan judul "*Pengembangan Buahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya*", sebelum lebih jauh dibahas, perlu peneliti uraikan kata demi kata dari judul tersebut sebagai langkah awal untuk mengetahui kerangka teoritiknya.

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

   Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

   Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

   Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk: a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis, b) Membekali peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.[5]

2. Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat, suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup. Sedangkan Antikorupsi merupakan sikap tidak setuju, tidak suka, dan tidak senang terhadap tindakan korupsi. Antikorupsi dapat pula merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Dengan demikian pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengalaman nilai antikorupsi menjadi kebiasaan sehari-hari.[6]

Dari uraian perkata dari judul tesis tersebut, guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam memahamkan pengetahuan tentang korupsi dan pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis.

---

[5] KMA no. 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 48.

[6] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abdul Majid,[7] dengan adanya bahan ajar, guru dapat lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya karena bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi berisi juga tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah. Berdasarkan kerangka teoritik tersebut kegiatan penelitian ini dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

Sub Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberi kesan keorisinilan tesis ini. Sejauh pengetahuan penulis, belum ditemukan karya-karya ilmiah yang membahas permasalahan serupa. Beberapa dalam perspektif lain ditemukan sebagai berikut:

1. Holili, melakukan penelitian (tesis) dengan judul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Bahan Ajar Modul di SMP 5 Bangkalan*". Dari hasil analisa terhadap data yang di peroleh di lapangan, tergambar bahwa penggunaan modul yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP dari ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Tesis Holili tersebut berbeda dengan penelitian ini, dalam tesis tersebut meneliti tentang bagaimana kualitas pembelajaran dapat meningkat melalui pengembangan bahan ajar PAI

[7] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan tesis penulis ini meneliti dan mengembangkan bahan ajar mapel Al-Quran Hadis yang berbasis antikorupsi pada siswa kelas XII MAN Surabaya.[8]

2. Ahmad Shofiyuddin, melakukan penelitian (tesis) dengan judul *"Studi Model Pendidikan Antikorupsi Di SMA Al Hikmah Surabaya Dalam Pembinaan Moral"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya menjadi bagian pendidikan karakter yang disisipkan dan diintegrasikan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mempunyai sembilan (9) nilai utama dari dua materi tersebut. Sepuluh nilai tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Dalam Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang diantaranya: kepribadian tiap siswa, dan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang senantiasa membuat situasi penuh dengan kejujuran, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran siswa, masih terdapat siswa yang keluarganya kurang mendukung, lingkungan atau latar belakang siswa, kemampuan pemahaman materi siswa dan kemajuan teknologi, pengaruh negatif dari luar pribadi siswa dan kondisi yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur, dan terlampau seringnya tindakan korupsi masih adanya kebiasaan perilaku koruptif. Adapun dalam

[8] Holili, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Bahan Ajar Modul Di Kelas 7 SMPN 5 Bangkalan.* (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan nilai-nilai antikorupsi di dalam pembelajaran kelas yaitu dengan model pendekatan Student Centered Learning (SCL), sedangkan strategi yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menggunakan metode musyawarah/ diskusi.[9]

3. Muhlis Kurnianto, melakukan penelitian (skripsi) dengan judul *"Muatan Materi Pendidikan Antikorupsi (Analisis Isi pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII karangan Dwiyono dkk serta Pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 7 Sumberlawang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Muatan materi Pendidikan Antikorupsi yang terkandung dalam buku PKn kelas VIII karangan Dwiyono yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum dan SKKD PKn, nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi yang termuat dalam buku PKn kelas VIII karangan Dwiyono dkk meliputi jujur, bertanggung jawab, berani, gigih dan ulet, kreatif, peduli, disiplin, kebersamaan, dan kesederhanaan. 2) Pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMP Muhammadiyah 7 Sumberlawang, kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen dilakukan bersamaan dalam proses pembelajaran PKn, selain itu pelaksanaan pendidikan antikorupsi juga dilakukan di luar kelas di dalam lingkungan sekolah.[10]

---

[9] Ahmad Shofiyuddin, *Studi Model Pendidikan Antikorupsi Di SMA Al Hikmah Surabaya Dalam Pembinaan Moral.* (Tesis,UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), v.

[9] Muhlis Kurnianto. *"Muatan Materi Pendidikan Antikorupsi (Analisis Isi Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Karangan Dwiyono Dkk Serta Pelaksanaannya Di Smp Muhammadiyah 7 Sumberlawang Kabupaten Sukoharjo Tahun Peljaran 2012/2013,* (Surakarta: UMS, 2013).

[10] Muhlis Kurnianto. *"Muatan Materi Pendidikan Antikorupsi (Analisis Isi Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Karangan Dwiyono Dkk Serta Pelaksanaannya Di Smp Muhammadiyah 7 Sumberlawang Kabupaten Sukoharjo Tahun Peljaran 2012/2013,* (Surakarta: UMS, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, tesis ini memiliki aspek persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan tesis ini yaitu dalam aspek pengembangan bahan ajar serta implementasi Pendidikan Antikorupsi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran. Pada salah satu penelitian terdahulu terdapat penelitian yang meneliti implementasi Pendidikan Antikorupsi melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), tesis ini meneliti integrasi Pendidikan Antikorupsi melalui bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan Madrasah Aliyah.

H. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian, maka dibutuhkan sebuah metode penelitian dan melakukan pengumpulan data yang dapat mendekatkan peneliti dengan pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis siswa kelas XII MAN Surabaya. Adapun perincian metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *(research and development)*. Dalam penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1998), menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan Penelitian (*Research*)

Kegiatan dalam tahap penelitian (*research*) adalah penelitian terhadap modul yang sudah ada, studi literatur dan studi lapangan, dilanjutkan dengan perencanaan membuat desain produk. Dalam hal ini membuat desain modul di MAN Surabaya. Jadi output dalam kegiatan ini adalah rancangan produk atau desain bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Pendidikan Antikorupsi di MAN Surabaya.

1) Penelitian Terhadap Produk yang Telah Ada

Penelitian terhadap produk yang telah ada ini menghasilkan gambaran tentang bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang telah ada, dalam tahap pertama ini bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menentukan analisis kebutuhan.

2) Studi Literatur dan Lapangan

Literatur yang dipelajari adalah yang terkait dengan pengembangan bahan ajar dan pendidikan antikorupsi perspektif al-Qur'an dan hadis. Melalui studi literatur diharapkan dapat diperoleh pemahaman secara teoritis tentang Korupsi dan Pendidikan Antikorupsi.

Studi lapangan di sini dilakukan untuk mengidentifikasi komponen pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan.

. Hasil dari studi literatur dan studi lapangan adalah data yang akan digunakan untuk membuat rancangan produk buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Pendidikan Antikorupsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perencanaan Desain Produk

Hasil dari penelitian terhadap produk yang sudah ada, studi literatur dan studi lapangan, selanjutnya akan digunakan untuk proses penyusunan rancangan produk. Rancangan ini didasarkan atas model konseptual yang telah dikembangkan pada kerangka berpikir bab II. Dari hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar.

b. Tahap Pengembangan (*Development)*

Dalam tahap pengembangan ini kegiatannya adalah meneliti dan menghasilkan rancangan produk, melakukan pengujian internal melalui seseorang yang ahli (*expert*) dan pengujian eksternal (operasional) melalui pengujian lapangan. Oleh karena itu pada tahap pengembangan hanya dilakukan pengujian internal dan eksternal terhadap rancangan produk yang dibuat. [11] Oleh Sugiyono disebut sebagai penelitian R & D level 2.

1) Pengujian Internal

Pengujian internal digunakan untuk menguji kelayakan rancangan produk. Aspek yang diuji meliputi tiga hal: 1) Aspek materi; Pengujian internal pada aspek materi akan dilakukan oleh seorang ahli yang bergelar doktor yaitu, Dr. HM. Shodiq, M.Si, selaku dosen bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2) Aspek desain; pengujian internal pada aspek desain akan dilakukan oleh dosen ahli komputer grafis Universitas

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, ..., 628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanjuruhan Malang, Eko Fachtur Rohman, M.Kom. 3) Aspek pembelajaran; uji internal pada aspek pembelajaran ini akan dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, ibu Insa Asyaroh, S.Ag.

Keseluruhan dari kegiatan uji internal, pencarian datanya diperoleh dengan menggunakan kuesioner angket terhadap pengamatan produk..

2) Revisi Desain

Berdasarkan penilaian uji internal/validasi, saran dan kritik para ahli terhadap rancangan produk, selanjutnya akan digunakan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan rancangan produk.

3) Uji Operasional

Setelah melalui proses uji internal dan revisi desain, maka produk diuji operasionalkan kepada siswa. Dalam hal uji operasional ini, prosduk diujikan kepada 30 siswa kelas XII IPA-1 MAN Surabaya. Apabila hasil uji operasional menyatakan dibawah valid, maka produk akan direvisi kembali, namun apabila hasil dari uji operasional dinyatakan valid, maka produk tidak membutuhkan revisi, dan dinyatakan sebagai desain teruji.

Secara lengkap langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) level 2 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

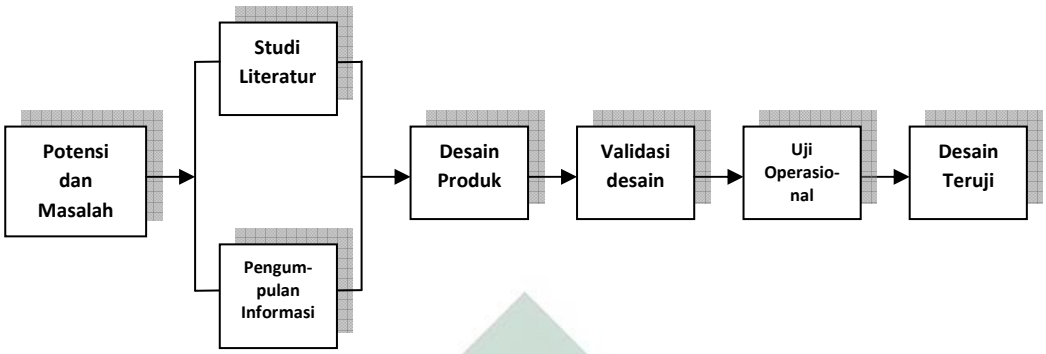

Gambar 1.2
Langkah-langkah penelitian R & D Level 2

2. Sumber data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan[12]. Dalam hal ini sumber data juga terbagi dua; *pertama,* sumber data primer adalah literatur-literatur baik berupa kitab tafsir dan hadis, baik yang bersumber dari media cetak maupun media internet yang dapat dipertanggungjawabkan otentisitasnya, sehingga dengan buku-buku tersebut dapat menambah kajian terhadap pendidikan antikorupsi, dan data primer yang terakhir yaitu buku ajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya buku ajar yang ditulis oleh Ahmad Jamil yang dicetak dan diterbitkan oleh CV. Putra Kembar Jaya, Driyorejo Gresik.

. *Kedua*, sebagai data sekunder dalam penelitian ini nanti yaitu buku ajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas XII Madrasah Aliyah, sebagai produk lama sebelum pengembangan. Buku ajar yang ditulis oleh Ahmad Jamil yang

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicetak dan diterbitkan oleh CV. Putra Kembar Jaya Driyorejo Gresik ini akan dibuat sebagai bahan pengambilan data yang juga sekaligus acuan perbandingan antara produk sebelum pengembangan dan setelah pengembangan. Sumber sekunder selanjutnya yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selaku pemberi masukan dan saran, karena guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut merupakan pelaku sekaligus salah satu faktor penentu atas keberhasilan pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.[13]

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan ini, hanya mengunakan tiga metode dari empat metode yang disebutkan di atas, tiga metode tersebut yaitu antara lain:

a) Dokumentasi, yakni setiap bahan tertulis dan sejenisnya yang diperlukan oleh penyidik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data materi antikorupsi sebagai bahan dalam pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

b) Observasi, yaitu metode yang digunakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena yang ditemui.[14] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

---

[13] Sugiyono,*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: *Alfabeta*, 2008), 63.
[14] Ibid., 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tes, yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi tentang aspek yang diteliti.[15] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap korupsi dan pendidikan antikorupsi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil dokumentasi, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[16]

Peneliti menggunakan metode *one group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian analisis datanya, yaitu meneliti salah satu kelompok kelas pada kelas XII dengan melakukan prates sebelum diberi bahan ajar yang dikembangkan, setelah itu melakukan tes ulang pada siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.[17] Hasil disajikan secara deskriptif berupa uraian-uraian kualitatif bilamana permasalahan yang diteliti bersifat kualitatif, dan terhadap data-data yang diteliti secara kuantitatif maka dengan menggunakan *t-test* untuk menguji rata-rata pada satu kelompok sampel (*one sample t-test*). Pengujian ini dilakukan antara lain untuk menguji

---

[15] Ibid., 166.
[16] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 104.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

homogenitas data, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui signifikasi perbedaan rata-rata suatu kelompok sampel dengan nilai pembanding yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pembandingnya adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya yang berada sama di satu kelas.. Berikut adalah rumus *t-test*:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Uji-t

D = Different (X_2-X_1)

d^2 = Variasi

N = Jumlah sampel

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II yaitu kajian pustaka yang memaparkan dua pembahasan; *Pertama*, korupsi, meliputi definisi korupsi, faktor korupsi dan unsur-unsur korupsi. *Kedua*, pendidikan antikorupsi, meliputi dfinisi pendidikan antikorupsi, urgensi pendidikan antikorupsi dan implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah.

Bab III berisi tentang penjabaran metode penelitian dan pengembangan yang meliputi; jenis penelitian, prosedur pengembangan, instrumen pengambilan data.

Bab IV berisi proses pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis dan analisis hasil pengembangan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kajian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Korupsi

1. Definisi Korupsi

Istilah korupsi berasal dari satu kata bahasa latin, yakni *corruption* atau *corruptus* yang kemudian disalin dalam bahasa Inggris menjadi *corruption* atau *corrupt*, dalam bahasa Perancis menjadi *corruption* dan dalam bahasa Belanda disalin menjadi *corruptie* (*korruptie*). Asumsi kuat menyatakan bahwa dari bahasa Belanda inilah kata tersebut turun ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu korupsi.[18] Secara etimologi korupsi berarti kebusukan, kebejatan, tidak jujur, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata yang menghina atau memfitnah. Robert Klitgaard mendefinisikan kata korupsi secara terminologi, yaitu *"corruption is the abuse of public power for private benefit"* (penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi).[19]

Andi Hamzah, dalam kamus hukumnya mendefinisikan korupsi sebagai suatu perbuatan buruk, busuk, bejat, suka disuap, perbuatan yang menghina atau memfitnah, menyimpang dari kesucian dan tidak bermoral.[20] Sedangkan menurut J.C.T Simorangkir dalam kamus hukumnya memberikan pengertian bahwa korup berarti busuk, palsu, suap, buruk, rusak, suka menerima uang sogok, menyelewengkan uang/barang milik perusahaan atau

[18] Andi Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Nasional dan Internasional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4.
[19] Robert Klitgaard dkk, *Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah,* terj. Hermoyo (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 3.
[20] Andi Hamzah, *Kamus Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara, menerima uang dengan menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi. Korupsi juga berarti memungut uang bagi layanan yang sudah seharusnya diberikan, atau mengguanakan wewenang untuk mencapai tujuan yang tidak sah.[21]

Di dunia internasional pengertian korupsi berdasarkan *Black Law Dictionary,* yaitu:

> Corruption an act done with an intent to give some advantage inconsistence with official duty and the rights of others. The act of an official or fiduciary person who unlawfully and wrongfully uses his station or character to procure some benefit for himself or for another person, contrary to duty and the rights of others.[22]

Sedangkan menurut perspektif hukum di Indonesia, definisi korupsi secara gamblang dijelaskan dalam UU No. 31 Tahun 1999 yang telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Di dalamnya dijelaskan bahwa korupsi adalah usaha memperkaya diri atau orang lain atau suatu korporasi dengan cara melawan hukum. Ada 13 pasal dalam UU tersebut yang menjelaskan bentuk-bentuk pidana korupsi. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, ada 30 bentuk/jenis tindak pidana korupsi yang dapat dikenakan sanksi hukum. Ketigapuluh bentuk/jenis tindak pidana korupsi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Suap-menyuap, (2) Penggelapan dalam jabatan, (3) Pemerasan, (4)

---

[21] J.C.T Simorangkir, *Kamus Hukum* (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), 89.

[22] Korupsi adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sebuah maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan yang bertentangan dengan tugas resmi dan kebenaran-kebenaran lainnya. Suatu perbuatan dari sesuatu yang resmi atau kepercayaan seseorang yang mana dengan melanggar hukum dan penuh kesalahan memakai sejumlah keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan tugas dan kebenaran-kebenaran lainnya. Bryan A. Garner, *Black's Law Dictionary* (USA: Thomson West, 2004), 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan curang, (5) Benturan kepentingan dalam pengadaan, dan (6) Gratifikasi.[23]

Dalam bahasa Arab, salah satu istilah korupsi juga disebut sebagai *rishwah* yang berarti penyuapan. *Rishwah* juga diartikan sebagai uang suap. Selain dinilai sebagai tindakan merusak dan khianat, korupsi juga disebut *fasad* (*ifsād)* dan *ghulul.*[24]

Dari uraian mengenai pengertian korupsi di atas, dapat diketahui bahwa arti dan kandungan makna korupsi sangat luas, tergantung dari bidang perspektif yang dilakukan. Dari semua arti, baik yang secara etimologis maupun terminologis, korupsi mempunyai arti yang semuanya mengarah kepada keburukan, kecurangan, kezaliman, yang akibatnya akan merusak dan menghancurkan tata kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan bahkan negara pun bisa bangkrut disebabkan korupsi.

Istilah korupsi ini telah menjadi sebuah istilah yang sangat akrab di telinga masyarakat, baik dalam kehidupan sebagai umat, sebagai bangsa maupun sebagai negara. Bahkan saking akrabnya istilah ini, pekerjaan korupsi sudah menjadi suatu yang lumrah dan biasa dalam perilaku sehari-hari, akibatnya, yang melakukan korupsi dianggap biasa-biasa saja apalagi uang yang dikorupsi itu disumbangkan untuk kepentingan sosial, baik sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Padahal telah diketahui dan

---

[23] M. Syamsa Ardisasmita, *Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum dan E-Announcement untuk Tata Kelola Pemerintahan yang lebih Terbuka, Transparan dan Akuntabel* (Jakarta,: KPK, 2006), 4.

[24] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes Krapyak al-Munawwir, 1884), 537, 1089, 1134. Kata *fasad/Ifsa>d* dalam kamus ini diartikan mengambil harta secara zalim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disadari bahwa yang menyebabkan keterpurukan bangsa dan negara ini ke jurang kehancuran adalah disebabkan praktik korupsi yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, baik secara perorangan maupun secara berjamaah. Masyarakatpun tidak pernah menolak sumbangan orang untuk kegiatan sosial yang bersumber dari korupsi.

2. Faktor Korupsi

Semakin merajalelanya dan meratanya korupsi di seluruh sendi kehidupan, faktor penyebabnya juga beragam dan mengait antara penyebab yang satu dengan penyebab yang lain dan merupakan lingkaran setan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya serta sulit untuk dicari penyebab mana yang memicu terlebih dahulu. Beberapa penyebab yang dominan sebagai pencetus tindakan korupsi yang akhirnya menjadi berkelanjutan tiada henti, sehingga membudaya. Dari hasil penelitian, pengamatan, analisis dan evaluasi para pakar yang cukup lama, dapat dijelaskan di bawah ini beberapa faktor tersebut, antara lain:

a. Lemahnya keyakinan beragama
b. Penegakan hukum yang lemah
c. Budaya yang buruk
d. Gaya hidup konsumtif

3. Unsur-Unsur Korupsi

Mengacu kepada berbagai pengertian dari korupsi yang telah dikemukakan di atas, untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korupsi, khususnya di Indonesia, perlu mencermati dan meneliti korupsi dari tinjauan yuridis, yaitu dari rumusan-rumusan pasal Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dapat diketahui bahwa unsur-unsur korupsi sangat banyak dan beragam tergantung pada rumusan pasal demi pasal, mulai pasal 2 sampai dengan pasal 13 UU PTPK. Berikut beberapa unsur-unsur korupsi yang dapat ditarik dari rumusan pasal-pasal 2 sampai dengan 13 UU PTPK tersebut, di antaranya:

a. Memperkaya diri sendiri, memperkaya orang lain, dan memperkaya korporasi. Memperkaya artinya menjadikan lebih kaya, yaitu suatu perbuatan yang menjadikan bertambahnya kekayaan. Menurut Andi Hamzah, menjadikan orang yang belum kaya menjadi kaya atau orang yang sudah kaya bertambah kaya.[25]
b. Penyalahgunaan kewenangan, penyalahgunaan kesempatan dan penyalahgunaan sarana. Pada umumnya, kesempatan ini diperoleh atau didapat sebagai akibat adanya kekosongan atau kelemahan dari ketentuan-ketentuan tentang tata kerja tersebut atau kesengajaan menafsirkan secara salah terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.[26]
c. Penyuapan. Yaitu perbuatan dengan memberi dan menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara supaya pegawai negeri

[25] Andi Hamzah, *Korupsi di Indonesia, Masalah dan Pemecahannya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 92.
[26] R. Wiyono, *Pembahasan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau penyelenggara negara tersebut berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya sehingga bertentangan dengan kewajibannya.[27]

d. Penggelapan. Yaitu menguasai secara melawan hukum suatu benda yang seluruh atau sebagiannya adalah kepunyaan orang lain, yang ada padanya bukan karena kejahatan.[28]

e. Gratifikasi. Adanya pemberian kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara. Pemberian tersebut berhubungan dengan jabatan dari pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian dan berlawanan dengan kewajiban atau tugas dari pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian tersebut.[29]

f. Pungutan di luar kewajiban. Yaitu memberikan pekerjaan atau menyerahkan barang kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara yang meminta atau menerima pekerjaan atau penyerahan barang padahal diketahui bahwa kewajiban tersebut sebenarnya tidak ada. [30]

B. Pendidikan Antikorupsi

1. Definisi Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan Antikorupsi merupakan salah satu alternatif usaha pencegahan korupsi melalui partisipasi sektor pendidikan. Sebenarnya, gagasan pendidikan anti-korupsi bermula dari kegelisahan beberapa pihak yang memandang bahwa usaha pemerintah belum membuahkan hasil secara optimal dalam menuntaskan kasus korupsi, justru sebaliknya, kasus korupsi di

[27] Adami Chawazi, *Hukum Pidana Materiil...,* 58.
[28]R. Wiyono, *Pembahasan Undang...,* 69.
[29] Ibid., 110.
[30] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia menunjukkan adanya peningkatan cukup drastis. Sebagai bentuk tindak lanjutnya, maka timbul gagasan untuk melibatkan sektor pendidikan, yaitu pendidikan anti-korupsi. Secara sederhana, istilah anti-korupsi dimaknai sebagai kebijakan atau usaha untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi.[31]

Pendidikan Antikorupsi adalah usaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai dan praksis anti-korupsi. Dalam prosesnya, pendidikan anti-korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan (kognitif), dan tetapi juga menekankan pembentukan karakter (afektif), dan sekaligus kesadaran moral dalam melakukan aksi perlawanan (psikomotorik) terhadap perilaku korupsi.[32]

Pencegahan korupsi melalui pendidikan harus dilakukan secara terus menerus (*continue*), karena pendidikan merupakan salah satu harapan dan sarana yang cukup efektif dalam melahirkan generasi yang berkualitas. Menurut Ivan Haidar, pendidikan antikorupsi didasarkan pada upaya preventif dan preservatif. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah internalisasi sikap *permissive* atas tindakan korupsi, sedangkan upaya preservatif bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kemampuan resistensi bagi individu atau elemen sosial yang sudah menyerap nilai-nilai anti-korupsi.[33]

Tujuan pendidikan antikorupsi dengan berlandaskan pada upaya preventif dan preservatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

[31] Arya Maheka, *Mengenali dan Memberantas Korupsi* (Jakarta: KPK, t.t), 31.
[32] Azyumardi Azra, "Pendidikan Anti-korupsi" dalam harian *Republika*, 24 Agustus 2006
[33] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membangun sikap dan perilaku antikorupsi.
b. Membentuk kesadaran akan bahaya korupsi.
c. Mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan tidak mudah menyerah demi kebaikan.
d. Membangun komitmen moral kebangsaan dan tata nilai kolektif dalam melahirkan generasi baru yang lebih jujur dan anti-korupsi.[34]

2. Urgensi Pendidikan Antikorupsi

Menurut Muhammad Nuh, program pendidikan anti korupsi ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Sebab, dengan begitu maka mereka akan terhindar dari berbagai macam sikap dan perilaku koruptif. Bahkan, ketika mendengar korupsi saja mereka sudah alergi.

Tujuan pendidikan antikorupsi menurut Haryono Umar untuk membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini. Anak-anak juga dapat menjadi promotor pemberantasan korupsi, karena itu sejak usia dini para generasi muda perlu ditanamkan mental antikorupsi serta nilai-nilai yang baik. Secara singkat, pendidikan antikorupsi itu nantinya terdapat dalam pendidikan karakter bangsa. Melalui strategi tersebut, diharapkan beberapa tahun ke depan tumbuhlah generasi-generasi bangsa yang anti terhadap korupsi. [35]

Menurut Biyanto yang dikutip dalam buku Pendidikan antikorupsi di Sekolah mengemukakan beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan anti

[34] Ibid.
[35] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah ;Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korupsi segera diaplikasikan di sekolah hingga perguruan tinggi. Beberapa urgensi diterapkannya pendidikan antikorupsi itu di antaranya: Pertama, dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (*knowledge*), untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Itu karena sampai saat ini definisi korupsi baru sebatas pada pengertian yang bersifat legal-formal. Sementara, berbagai bentuk praktik korupsi telah tumbuh subur dan menggurat akar di tengah-tengah masyarakat kita. Dalam situasi seperti ini lembaga pendidikan dengan sumber daya yang dimiliki, dapat menjadi referensi untuk mencerahkan problematika praktik korupsi. Kedua, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan (*networking*) yang kuat hingga ke seluruh penjuru tanah air. Pelibatan lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi akan menjadikan usaha pemberantasan korupsi dapat menjelma sebagai gerakan yang bersifat massif. Dengan gerakan yang massif ini diharapkan bahwa pada saatnya bangsa Indonesia dapat keluar dariproblem korupsi.

Ketiga, jika ditelisik latar belakang sosial satu persatu pelaku tindak korupsi maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi. Mereka rata-rata bergelar sarjana. Persoalannya, mengapa mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum? Jawabannya, selain faktor kesengajaan untuk memperkaya diri, sangat mungkin perbuatan tersebut dilakukan karena mereka tidak mengetahui seluk beluk tindak pidana yang dapat dikategorikan korupsi. Dengan beberapa argumentasi tersebut, lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biyanto, maka lembaga-lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga untuk pemberantasan korupsi dan penegakan integritas publik (*public integrity*).

Dalam pendidikan antikorupsi terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam segala aktivitasnya. Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai menggerogoti budaya bangsa, khususnya korupsi. Menurut Jalaluddin nilai-nilai pendidikan antikorupsi dapat diinterpretasikan melalui lembaga pendidikan dengan cara memahami tata tertib sekolah, menghargai waktu, berlaku jujur, memenuhi tanggung jawab, serta bersikap adil dan berpihak kepada yang benar.[36]

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu:[37]

a. Nilai Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jika merujuk pada pembelajaran pendidikan anti korupsi, nilai kejujuran yang diajarkan sebagai sebuah materi belajar memiliki beberapa tujuan. Di

[36] Jalaluddin, dkk, *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Antikorupsi*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), 189.
[37] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah...*, 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menjelaskan manfaat karakter jujur bagi orang lain dan diri sendiri. Selain itu peserta didik diajarkan tentang pentingnya memupuk karakter kejujuran dalam hidup. Selanjutnya, dalam aktivitas belajar mengajar, guru dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi karakter jujur sebagai karakter utama yang perlu dimiliki dan menjelaskan dampak perilaku tidak jujur bagi kehidupan. Sikap yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah berkata benar, bertindak benar, terbuka dan mampu menghargai diri sendiri.[38]

b. Nilai Kepedulian

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian juga dapat diartikan mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu seperti senasib, sehina, semalu, dan sebagainya dan rasa setia kawan. Perasaan peduli muncul biasanya karena faktor kesetaraan atau kesamaan misalnya, satu suku, satu sekolah, seusia, senasib, menjadikan rasa persaudaraan itu muncul.

Dalam proses pembelajaran pendidikan anti korupsi, nilai kepedulian yang menjadi materi tersendiri mengarah pada beberapa tujuan pokok. Diantaranya, guru dan peserta didik bersama-sama mampu menjelaskan pentingnya memiliki sikap peduli. Kemudian, peserta didik diharapkan mampu menunjukan sikap peduli yang merupakan kunci utama persatuan.

[38] Rustika Thamrin, *Modul Pembentukan Karakter Generasi Anti Korupsi tingkat SLTA/MA Kelas 1*, (Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)& Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengetahui batasan-batasan peduli dalam aktivitas sehari-hari.Sikap-sikap yang ingin diajarkan dalam proses pembelajaran, kaitanya dengan nilai kepedulian seperti misalnya rasa persaudaraan, empati, toleransi, kesetia kawanan, membela yang benar, satu rasa dan memiliki rasa senasib sepenanggungan terhadap penderitaan yang dialami orang lain.[39]

c. Nilai Kemandirian

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri sebagaimana pengertian di atas yang berarti keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain akan membuat seseorang tumbuh menjadi pribadi yang sanggup mengatasi segala persoalan sendiri. Nilai kemandirian sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan anti korupsi memiliki beberapa tujuan. Diantaranya, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi karakter mandiri. Kemudian peserta didik mampu menjelaskan manfaat kemandirian dalam membentuk sikap tangguh. Selanjutnya, guru dan peserta didik mampu menunjukan sikap mandiri dalam membuat keputusan. Sikap yang hendak ditanamkan dalam pembelajaran nilai kemandirian adalah peserta didik mampu melakukan segala hal sendiri, berdikari, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, tegar dan juga berani.[40]

---

[39] Rustika Thamrin, *Modul Pembentukan Karakter Generasi Anti Korupsi tingkat SLTA/MA Kelas 3*, (Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)& Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), 42-47.

[40] Rustika Tamrin, *Modul Pembentukan Karakter Generasi Anti Korupsi tingkat SLTA/MA Kelas 2*, (Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)& Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), 35-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai Kedisiplinan

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan kunci dari kesuksesan seorang pemimpin. Disiplin memang tidak mudah, tetapi dengan terus berlatih, komitmen pada perencanaan yang telah dibuat, maka akan membentuk sebuah kebiasaan yang positif dan mampu melatih diri menjadi konsisten.Dalam proses pembelajaran pendidikan anti korupsi, materi tentang kedisiplinan juga diajarkan sebagai salah satu nilai yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaranya, peserta didik diajarkan untuk menghayati manfaat karakter disiplin dan menyadari pentingnya memupuk dan memelihara karakter disiplin. Selain itu guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan menjelaskan karakter disiplin sebagai karakter utama yang perlu dimiliki jika ingin menjadi pribadi dan pemimpin yang sukses.Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu melakukan kontrol diri atas perilaku sehari-hari untuk tetap disiplin dengan perencanaan, rancangan dan tujuan hidup. Kemudian, peserta didik mampu mengetahui dan menghayati hasil dari perilaku disiplin, akibat buruk dari perilaku tidak disiplin dan mengidentifikasi serta menjelaskan perilaku tidak disiplin yang perlu dihindari. Beberapa sikap yang hendak ditanamkan dalam maeri tentang disiplin diantaranya komitmen, tepat waktu, perencanaan, konsisten, tekun, taat, memiliki prioritas dalam hidup dan fokus dalam mencapai tujuan.[41]

[41] Ibid., 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nilai Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu tanggungjawab juga merupakan ciri individu yang bisa diandalkan. Berani bertanggung jawab berarti berani menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan. Tidak takut memikul beban tanggungjawab, sebab dengan membiasakan diri bertanggung jawab merupakan calon pemimpin yang dapat diandalkan. Di dalam proses pembelajaran pendidikan antikorupsi, nilai tanggung jawab diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran. Di dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik dirangsang untuk mengetahui dengan jelas ciri khas karakter tanggung jawab. Kemudian menunjukan proses rasa tanggung jawab terhadap sesuatu sebagai hasil pemahamannya terhadap karakter tanggung jawab. Selanjutnya peserta didik mampu menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab.Sikap-sikap yang ditanamkan diantaranya kewajiban dalam melaksanakan tugas, kesiapan menanggung resiko, amanah, berani menghadapi masalah, tidak mengelak, berbuat yang terbaik dan memahami setiap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.[42]

f. Nilai Kerja Keras

[42] Ibid., 1-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras yang diajarkan dalam pendidikan antikorupsi diantaranya, peserta didik diharapkan mampu menyebutkan ciri-ciri pribadi pekerja keras. Selain itu, guru dan peserta didik mampu menjelaskan dampak sikap kerja keras dalam mencapai tujuan, dan peserta didik diharapkan mampu menunjukan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap yang ditanamkan sebagai tujuan dari proses pembelajaran nilai kerja keras diantaranya kuat, gigih, usaha, obsesi, tabah, memiliki impian yang kuat, giat, berpendirian keras, pantang menyerah, terus berharap dan bersungguh-sungguh. Ada beberapa tips yang ditawarkan agar peserta didik menjadi pribadi yang ulet, bekerja keras dan pantang menyerah, di antaranya :

1) Tentukan Cita-cita
2) Membuat *dream book*
3) Jangan takut dengan kegagalan
4) Bersinergi dengan orang yang bersemangat tinggi
5) Kumpulkan kata-kata bijak
6) Membaca biografi orang besar
7) Jangan mudah menyerah.[43]

g. Nilai Kesederhanaan

[43] Ibid., 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.Menerapkan pola hidup sederhana bukan berarti identik dengan kemiskinan. Sederhana berarti tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan. Kesederhanaan dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anti korupsi mencakup beberapa tujuan. Di antaranya, peserta didik diharapkan mampu menyebutkan manfaat karakter sederhana dan memahami pentingnya mengaplikasikan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasikan pola hidup sederhana dan mampu menjadikan diri sebagai contoh dalam menjalani pola hidup sederhana. Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan menghayati akibat dari pola hidup bermewah-mewahan.Sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi, khususnya pada nilai kesederhanaan. Diantaranya sikap bersahaja, hidup tidak berlebihan dan secukupnya. Selain itu, ditanamkan juga sikap rendah hati, apa adanya dan mencapai sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.[44]

h. Nilai Keberanian

Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Tidak takut, gentar, kecut dan pantang mundur. Nilai keberanian yang diajarkan dalam pendidikan anti korupsi meliputi beberapa hal diantaranya, peserta didik diarahkan untuk

[44] Ibid., 1-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan berani dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, guru dan siswa bersama mampu memahami dan menjelaskan dampak tindakan berani dalam bentuk pribadi yang kuat. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga mengarah pada kemampuan peserta didik untuk bertindak berani dalam kehidupan sehari-hari.Sikap-sikap yang ingin dibentuk dalam pembelajaran nilai keberanian tersebut seperti kemantapan, ketegaran dalam menghadapi masalah, percaya diri, pantang mundur, tidak memiliki rasa gentar dan takut dalam hidup. Seperti kata bijak oleh Jawarhalal Nehru "sukses bisa diraih oleh mereka yang berani untuk berbuat; jarang diraih oleh mereka yang selalu takut menanggung konsekuensi dari perbuatannya".[45]

i. Nilai Keadilan

Sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak/tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. Nilai keadilan yang diajarkan dalam pendidikan antikorupsi memuat beberapa tujuan. Di antaranya peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tindakan adil dan menjelaskan perlunya tindakan adil dalam penyelesaian masalah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menghindari diri dari sikap berat sebelah atau tidak seimbang. Sikap-sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran nilai keadilan pada pendidikan antikorupsi seperti obyektif, proporsional, tidak memihak,

[45] Ibid., 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh pertimbangan dalam melakukan sesuatu dan menempatkan sesuatu pada tempatnya atau sesuai.[46]

3. Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah

Pendidikan antikorupsi sangat penting bagi perkembangan psikologis siswa. Pola pendidikan yang dijalankan secara sistematis akan membuat siswa mengenal lebih dini mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan korupsi, termasuk sanksi yang akan diterima jika melakukan tindakan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi, diharapkan setiap individu sebagai bagian dari masyarakat berupaya mendorong generasi masa depan untuk mengembangkan sikap menolak tegas berbagai bentuk korupsi. Keberhasilan penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah dipengaruhi cara penyampaian dan juga pendekatan pembelajaran yang digunakan ketika di sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi, sekolah bisa menyelenggarakan beberapa model pendidikan seperti berikut.

a) Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Pendidikan antikorupsi secara terintegrasi pada mata pelajaran dilakukan dengan memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan di setiap mata pelajaran. Nilai-nilai antikorupsi bisa ditanamkan melalui pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model semacam ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran antikorupsi tanpa terkecuali. Karena itulah, guru harus benar-benar memahami persepsi tentang nilai-nilai antikorupsi yang akan

[46] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah...,*46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamakan melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini memiliki keunggulan, di mana pemahaman nilai-nilai antikorupsi tidak selalu bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat terapan pada setiap mata pelajaran.

b) Model di Luar Pembelajaran (Melalui Ekstrakurikuler)

Pembelajaran antikorupsi juga bisa diberikan melalui kegiatan di luar pembelajaran, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai antikorupsi dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan serta penanaman nilai melalui suatu kegiatan. Keunggulan penerapan model ini ialah siswa akan memperoleh nilai-nilai melalui berbagai pengalaman yang kongkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dalam diri siswa jika dibandingkan sekedar pemberian informasi. Siswa akan lebih terlibat dalam proses penggalian nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan yang menyenangkan. Sayangnya model pembelajaran di luar kelas ini memiliki kelemahan, seperti tidak adanya struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam model ini dibutuhkan pendamping yang kompak dan memiliki persepsi yang sama untuk disampaikan kepada siswa.

c) Model Pembiasaan dalam Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah

Penanaman nilai-nilai antikorupsi juga bisa dilakukan melalui pembiasaan dalam seluruh aktivitas dan suasana di sekolah. Sikap pembiasaan ini sangat penting bagi siswa. Hal tersebut karena dengan sikap pembiasaan akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik siswa di kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Berdasarkan pembiasaan itulah siswa akan menaati aturan yang ada di sekolah. Pembiasaan di sekolah tersebut nantinya akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari ketika di rumah dan juga ketika siswa sudah dewasa kelak. Menanam kebiasaan yang baik memang tidak mudah, bahkan bisa membutuhkan waktu yang lama. Namun kebiasaan yang sudah tertanam juga akan sulit diubah.[47]

[47] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah...,*56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan *(Research and Development).* Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar yang berintegrasi pada karakter sehingga menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat. Oleh sebab itu penelitan ini berorientasi pada produk [48]dalam bidang pendidikan.

Sugiyono mendefinisikan *Research and Development* sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).[49] Begitu pula menurut Seels & Richey, "penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematik untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan kefektifan secara internal," Arifin memberikan penjelasan lebih detail tentang penelitian dan pengembangan, menurutnya:

> Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar *(basic*

[48]Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 297.
[49] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *research)* dan penelitian terapan *(applied research).* Kesenjangan ini dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan. Suatu produk yang baik yang akan dihasilkan apakah itu perangkat keras atau perangkat lunak, memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan perpaduan dari sejumlah konsep, prinsip, asumsi, hipotesis, prosedur berkenaan dengan sesuatu hal yang telah ditemukan atau dihasilkan dari penelitian dasar.[50]

Sedangkan pengertian penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan menvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.[53] Dengan demikian penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan kualitas produk atau suatu objek tertentu dan menilai setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, baik proses, produk dan hasil pendidikan.

Karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi untuk kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

---

[50] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar yang inspiratif dan kontekstual sehingga memudahkan mereka untuk memperdalam dan memperluas wawasan mereka dalam pembelajaran tema pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Model Desain Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Menurut Punaji model pengembangan ada dua yaitu model konseptual dan model prosedural. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya.[51]

Sedangkan model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasa kita jumpai dalam model rancangan sistem pembelajaran. Diantaranya adalah model Kemp, Dick & Carey, 4D dan sebagainya.[52]

Menurut Punaji diantara model-model tersebut saat ini salah satu model rancangan sistem yang sering diteliti dalam penelitian dan pengembangan luas adalah model pendekatan sistem yang dirancang oleh Dick & Carey (2001).

Dalam model tersebut terdiri atas sepuluh langkah, yang meliputi:

---

[51] Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 53
[52] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian*,…, 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Identifying Intructional Goal:* Analisis kebutuhan (menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan);
2. *Conducting Intructional Analysis:* Analisis pembelajaran (mencakup tema atau materi pembelajaran yang akan dikembangkan);
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics:* Analisis pembelajaran dan konteks (mencakup karakteristik materi pembelajaranpada tema);
4. *Writing Performance Objectives:* Tujuan umum khusus (menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja, atau operasional, yang mana merupakan tujuan khusus program atau produk, prosedur yang dikembangkan);
5. *Developing Criterian-Referenced Test:* Mengembangkan tes acuan patokan berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan (adapun patokan dalam penelitian ini adalah tema jujur dan adil pada pelajaran Al-Qur'an Hadis).
6. *Developing Intructional Strategy:* Mengembangkan strategi pembelajaran (secara spesifik untuk membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir);
7. *Developing and Selecting Intruction:* Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (yaitu dapat berupa: bahan cetak, audio, audio visual dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan);
8. *Designing and Conducting Formative Evaluation:* Merancang dan melakukan evaluasi formatif (dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk yang dikembangkan. Atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektifitas);

9. *Revising Intruction:* Melakukan revisi (dilakukan terhadap tujuh langkah pertama, yaitu gambaran umum pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran);
10. *Designing and Conducting Summative Evaluation:* Evaluasi sumatif (untuk meningkatkan tingkat efektivitas program secara keseluruhan dibanding dengan program lain).

Desain pengembangan Walter Dick and Lou Carey ini sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan khususnya dalam pembelajaran, karena dalam desain pengembangan ini memiliki tahapan yang sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita Islami ini menggunakan desain Walter Dick and Lou Carey karena tujuan peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan Walter Dick and Lou Carey sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diintruksikan dalam model desain tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (*Identifying Intructional Goal*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, masukan dari para ahli bidang studi.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi untuk kelas XII. Hal ini dilakukan dengan mengkaji Al-Qur'an Hadis yang mengacu pada KMA No. 165 tahun 2014 tentang kurikulum Madrasah 2013.

1) Buku Al-Qur'an Hadis kelas XII di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa gemar membaca al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman seluruh aspek kehidupannya.
2) Mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah, maka diperoleh peta kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menyadari pentingnya nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah [5]: 8-10; al-Taubah [9]: 119, al-Nahl [16]: 90-92, al-Nisa' [4]: 105; dan Hadis riwayat Muslim dari Abdullah ra. عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang jujur dan adil pada QS. Al-Maidah [5]: 8-10; al-Taubah [9]: 119, al-Nahl [16]: 90-92, al-Nisa' [4]: 105; dan Hadis riwayat Muslim dari Abdullah ra. عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ
4.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang jujur dan adil pada QS. Al-Maidah [5]: 8-10; al-Taubah [9]: 119, al-Nahl [16]: 90-92, al-Nisa' [4]: 105; dan Hadis riwayat Muslim dari Abdullah ra. عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

3. Analisis Pembelajaran dan Konteks (*Identifying Entry Behaviors, Characteristics*)

Dalam mengidentifikasi karakteristik materi setiap tema yang akan dimasukkan dalam setiap judul cerita Islami, ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap membuat cerita Islami dan menggunakan buku cerita tersebut. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran. Seperti diketahui bahwa pengguna buku ajar ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 tahun secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak.
b. Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.
c. Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.
e. Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja.
f. Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi.
g. Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

Sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual mereka, karakteristik cara remaja belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka bahan ajar bagi anak tingkat sekolah aliyah sebaiknya dapat menginspirasi dan menanamkan nilai-nilai Islami. Dengan demikian penulis menganggap layak dan penting untuk memberikan bahan ajar al-Qur'an hadis melalui pendekatan antikorupsi untuk ketercapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di buku ajar yang telah dirumuskan sebelumnya dengan mengacu pada perkembangan psikologis siswa.

4. Tujuan Umum Khusus (*Writing Performance Objectives*)

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Tujuan pembelajaran khusus digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Bedasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa kelas XII Madrasah Aliyah) ditetapkan rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. Siswa mampu membaca dan menghafal ayat dan hadis tentang jujur dan adil.
b. Siswa mampu menerjemah ayat dan hadis tentang jujur dan adil.
c. Siswa mampu menjelaskan ayat dan hadis tentang jujur dan adil.
d. Siswa mampu mengamalkan ayat dan hadis tentang jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.
e. Siswa mampu mempengaruhi orang lain untuk mengamalkan ayat dan hadis tentang jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan)

Dari rumusan tujuan pembelajaran khusus di atas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrumen tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran khusus tersebut. Adapun instrumen-instrumen tersebut meliputi tes pilihan ganda dan tes uraian.*(lampiran)*

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (*Developing Intructional Strategy*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan :

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Karakteristik Siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter awal siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pretest*.

2) Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa yang sangat penting untuk siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan mata pelajaran yang akan disampaikan, melalui peta konsep, dan indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai.

3) Penyampaian Kerangka Isi Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

4) Kegiatan Penyajian Informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyajian informasi atau penyampaian isi materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaranAl-Qur'an Hadis, kompetensi inti dan kompetensi dasar aspek pendidikan yang telah disesuaikan. Dalam kegiatan penyampaian isi materi pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

a) Pertama: Siswa diajak membaca al-Qur'an terlebih dahulu dengan cara mendengar bacaan guru terhadap ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema dengan menjelaskan secara mendetail hukum-hukum tajwidnya, kemudian siswa menirukannya bacaan guru (*talaqqi).*

b) Kedua: Guru memberikan stimulus tentang mengenai tema pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dengan menghayati pelajaran pada poin 'mari renungkan'.

c) Ketiga: Siswa diminta untuk mengamati dan mengomentari dengan kritis gambar yang ada pada pembahasan.

d) Keempat: Siswa diajak membaca uraian tafsir ayat dan penjelasan hadis tentang tema pembahasan pada poin 'mengkaji dan memahami'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kelima: Siswa diajak mendiskusikan isi cerita Islami yang telah dibaca dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.

f) Keenam: Refleksi dari siswa atau guru.

5) Kegiatan Peran Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Penentuan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi pelajaran.

6) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan *posttest* dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik maka akan diberikan *reinforcement*. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil melakukan tugasnya dengan baik diberikan motivasi bahwa sebenarnya mereka mampu mengerjakan tugas dengan baik hanya saja belum mengerjakan secara optimal sehingga hasilnya belum optimal juga.

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran (*Developing and Selecting Intruction*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed* material yang berupa buku ajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis tema jujur dan adil berbasis antikorupsi.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (*Designing and Conducting Formative Evaluation*)

Dari langkah menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan uji internal. Uji internal ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif. Uji internal ini biasanya dilakukan dengan dua kelompok, yaitu uji internal oleh para ahli dan uji operasional oleh pengguna bahan ajar (siswa). Uji internal ini meliputi uji ahli materi untuk melihat kebenaran isi materi tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuian desain yang dikembangkan. Untuk uji operasional akan dilakukan oleh siswa kelas XII IPA-1 dengan jumlah sisa sebanyak 30 siswa.

9. Melakukan Revisi (*Revising Intruction*)

Langkah terakhir ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua tahap terakhir di atas akan dipaparkan dalam hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba bahan ajar, analisis data uji coba dan revisi produk pengembangan. Pada mulanya penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data awal tentang kondisi buku teks yang dipakai oleh sekolah dimaksud untuk di-*review*, kemudian menganalisis kondisi pengguna yakni siswa sekolah termaksud sebelum dilakukan uji coba kemudian mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran yang sudah berlangsung dengan pemakaian buku tersebut, termasuk di dalamnya menganalisis kebutuhan siswa, kemudian menghasilkan produk dan mengevaluasinya melalui serangkaian uji coba dan tahap terakhir adalah menguji kemenarikan, keefektifan dari produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Adapun untuk memperjelas prosedur pengembangan, dapat dilihat gambar dibawah ini

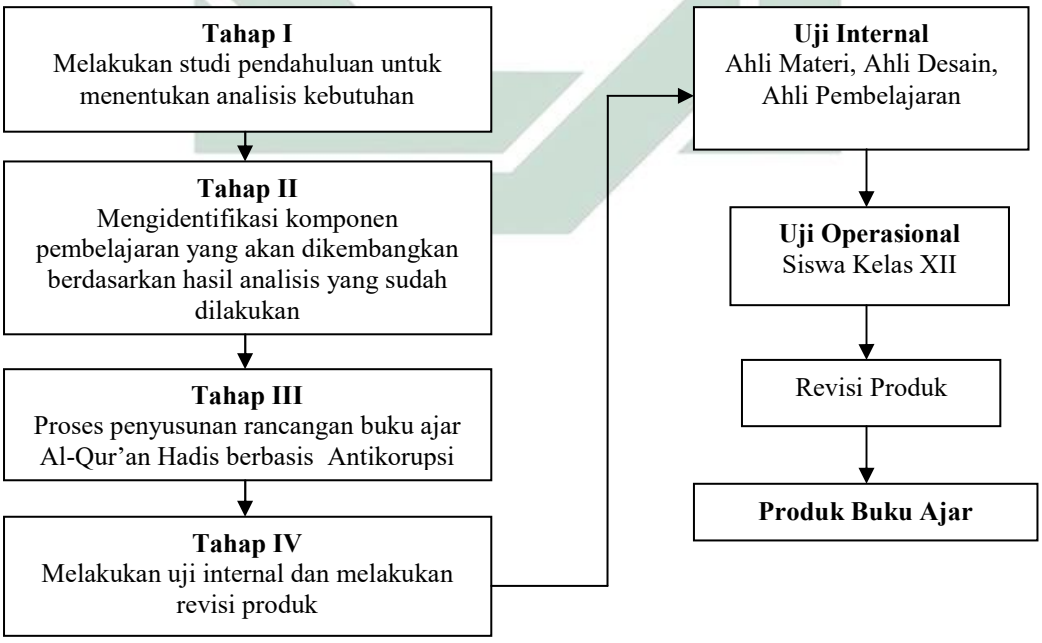

Gambar 3.1
Langkah-langkah Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Uji Internal

Uji internal desain atau validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini untuk mengukur keefektifan antara produk yang lama dengan yang baru secara rasional. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian bedasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya diketahui kelemahan dan kekuatannya.[53]

1. Desain Uji Internal

   Desain uji internal atau validasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah validasi ahli isi mata pelajaran bahasa Indonesia, ahli desain media pembelajaran, ahli pembelajaran yaitu guru, dan siswa sebagai pengguna produk. Validasi ini meliputi validasi isi dan validasi desain bahan ajar. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator, sehingga diketahui valid tidaknya produk yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

2. Subyek dan Langkah-langkah Validasi.

   Subjek yang diuji coba dalam penelitian pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsiyaitu ahli materi, ahli desain media pembelajaran/produk, dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

   a. Ahli Materi Al-Qur'an Hadis

[53] Sugiyono, *Metode penelitian*,…, 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji isi materi buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi untuk kelas XII ini adalah Dr. HM. Shodiq M.Si. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1) Doktor di bidang pendidikan
2) Dosen mata kuliah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Tarbiyah program Pascasarjana UIN Sunan Ampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam validasi ahli isi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut:

a) Mendatangi ahli materi
b) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
c) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
d) Melalui instrumen angket, ahli isi dimohon untuk memberikan pendapat dan komentar mengenai isi dari hasil produk yang telah dikembangkan dari aspek isi atau materi yang disajikan.

b. Ahli Desain Media

Ahli desain media pembelajaran/produk yang ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi kelas XII ini adalah Eko Fachtur Rohman, M.Kom. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1) Magister di bidang komputer grafis
2) Dosen komputer grafis Universitas Kanjuruhan Malang

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam validasi ahli isi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mendatangi ahli desain

b) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan

c) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan

d) Melalui instrumen angket, ahli isi dimohon untuk memberikan pendapat dan komentar mengenai desain dari hasil produk yang telah dikembangkan.

c. Ahli Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Ahli pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sini adalah guru Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah negeri Surabaya yaitu ibu Insa Asyaroh, S.Ag.

d. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya yang dijadikan subyek penelitian.

E. Uji Operasional

Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti bahan ajar berupa buku ajar dan media pembelajaran dapat lansung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji operasional produk ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar yang baru tersebut efektif dibandingkan bahan ajar yang lama atau yang lain. [54]

1. Desain Uji Operasional

Pengujian bahan ajar ini dilakukan dengan metode *One-Group Pretest-Posttest* Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 414.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa kelompok pembanding dengan mengunakan tes awal, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest sebelum menggunakan bahan ajar pengembangan

O_2 = Nilai Postest setelah diberi bahan ajar

Adapun langkah-langkah dalam uji coba ini adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana.
b. Memberikan pengajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan bahan ajar yang belum dikembangkan.
c. Menyelenggarakan tes awal *(pre-test)* di kelas-kelas eksperimen sesuai dengan tema yang diajarkan.
d. Memberikan pengajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.
e. Menyelenggarakan tes akhir *(post-test)* di kelas sesuai dengan tema yang diajarkan.
f. Mengumpulkan data dengan menggunakan instrument (angket) yang disediakan.

2. Subjek Uji Operasional

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya angkatan 2017-2018. Siswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas ini berjumlah 34 siswa, dengan 4 siswa yang tidak masuk, sehingga terdapat 30 siswa yang menjadi subyek uji coba. Hal yang diteliti yaitu membandingkan hasil belajar antara sebelum diberi bahan ajar hasil pengembangan dengan kelompok pada saat setelah menggunakan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi.

F. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan, efesiensi. Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi dua, sesuai jenis data pada umumnya, yaitu:

1. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian ahli, angket penilaian guru mata Al-Qur'an Hadis, dan hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:
   a. Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar meliputi: kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah buku ajar menjadi efektif.
   b. Penilaian guru kelas dan siswa uji coba terhadap kemenarikan buku ajar.
   c. Hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan (hasil *pre-test* dan *post-test*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Angket tanggapan siswa tentang bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi

2. Data kualitatif, dapat berupa:

a. Informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

b. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi dengan ahli isi, ahli desain, ahli pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada tahap uji internal maupun operasional, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data antara lain angket, dan tes hasil belajar. Dan tujuan dalam setiap instrumen pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Angket

Angket atau kuesioner *(questionnaire)* merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.[55] Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar Al-Qur'an Hadis, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan, kemudahan, kemanfaatan penggunaan bahan ajar. Angket digunakan untuk

[55] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi.

Peneliti akan menyusun angket menjadi empat macam. Pertama, angket penilaian ahli isi bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terdiri dari aspek isi/materi. Kedua, angket penilaian ahli desain yang terdiri dari aspek tampilan buku ajar. Ketiga, angket penilaian guru kelas yang terdiri dari aspek pembelajaran dan kebahasaan, aspek isi/materi, dan aspek tampilan. Keempat, angket penilaian untuk siswa yang terdiri dari kemudahan dan kemanfaatan.

Adapun gambaran angket untuk ahli materi, ahli desain dan guru kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gambaran Angket Untuk Ahli Materi

NO	PERTANYAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Ketepatan penulisan judul					
2.	Tingkat kemudahan bahasa					
3.	Tingkat kejelasan materi yang dikembangkan					
4.	Isi yang disajikan sesuai dengan antikorupsi					
5.	Tingkat kesesuaian ayat dan hadis terhadap tema					
6.	Tingkat ketepatan penjelasan ayat dan hadis terhadap tema					
7.	Tingkat kedalaman penjelasan ayat dan hadis terhadap tema					
8.	Tingkat keluasan isi pada buku ajar					
9.	Tingkat kelengkapan materi					
10.	Tingkat kesesuaian soal-soal terhadap tema					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Gambaran Angket Untuk Ahli Desain

NO	PERTANYAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Desain *cover* sesuai dengan isi materi.					
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.					
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.					
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi yang dibahas.					
5.	Gambar pada buku menarik minat siswa untuk belajar.					
6.	Tata letak gambar pada buku, tepat.					
7.	Gambar pada buku membantu kejelasan materi.					
8.	Ukuran gambar pada buku, tepat.					
9.	Warna pada buku, konsisten.					
10.	*Layout* yang ditampilkan menarik					

Tabel 3.4
Gambaran Angket Untuk Ahli Pembelajaran

NO	PERTANYAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Kelayakan rumusan topik pembahasan					
2.	Tingkat kesesuaian materi terhadap tema					
3.	Tingkat relevansi materi terhadap indikator					
4.	Rumusan Indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar					
5.	Isi pada buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
6.	Tingkat sistematika uraian pada buku ajar yang dikembangkan					
7.	Ruang lingkup materi sesuai dengan tema					
8.	Materi yang disajikan meningkatan motivasi belajar					
9.	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas XII Aliyah					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Instrumen evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa					

Tabel 3.5
Gambaran Angket Untuk Siswa

NO	PERTANYAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Buku pengembangan mudah dipelajari					
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.					
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.					
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi yang dibahas.					
5.	Gambar pada buku menarik minat siswa untuk belajar.					
6.	Tata letak gambar pada buku, tepat.					
7.	Gambar pada buku membantu kejelasan materi.					
8.	Ukuran gambar pada buku, tepat.					
9.	Warna pada buku, konsisten.					
10.	*Layout* yang ditampilkan menarik					

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Tes yang digunakan adalah tes evaluatif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi. [56] Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *pre-test* (tes sebelum diberikan tindakan pengembangan) dan *post-test (*tes setelah diberikan tindakan pengembangan) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar

[56] Nana, *Metode Penelitian Pendidikan,..,* 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengembangan yang telah dilakukan, yaitu bahan ajar Al-Qur'an hadis berbasis Antikorupsi.

Tabel 3.6
Kriteria Skor Angket

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat valid	5	Tidak revisi
Sesuai	4	Tidak revisi
Cukup sesuai	3	Tidak revisi
Kurang sesuai	2	Revisi
Tidak sesuai	1	Revisi

H. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Namun, Kerlinger menjelaskan bahwa validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[57] Validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar, dan untuk validitas eksternal dapat disusun bedasarkan fakta-fakta empirik yang telah terbukti, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang dianggap sudah standar. Instrumen internal pada penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi pada pakar yakni Dr. HM. Shodiq, M.Si sebagai dosen pendidikan di pascasarjana UIN Sunan Ampel, untuk desainnya dilakukan dengan berkonsultasi kepada Eko Fachtur Rohman, M.Kom sebagai ahli komputer grafis Universitas Kanjuruhan Malang, sedangkan untuk ahli

[57] Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya dilakukan kepada Insa Asyaroh. S.Ag sebagai guru dari Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN Surabaya.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian dari angket, tes hasil belajar, dan penilaian karakter. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[58] Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.[59] Pada data kualitatif peneliti menggunakan *analisis deskiptif,* yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[60]

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap yaitu:

1. *Data Reduction*

Yaitu reduksi data, berarti merangkum data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan hal yang penting, dicari tema

[58] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Gaung Persada Press), 106
[59] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Gaung Persada Press), 108.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*,…, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display*

Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Ini merupakan langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan di reduksi.[61] Analisis data untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui angket menggunakan *skala Likert* dalam bentuk pilihan ganda, selanjutnya diolah dengan cara dibuat persentase dengan rumus analisis sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P} = \frac{\sum}{\boldsymbol{\beta}}$$

Keterangan:

P = Prosentase

∑ = jumlah skor validator

β = jumlah skor ideal

Dalam pemberian makna dimana pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Prosentase Tingkat Kevalidan

Prosentase (%)	**Tingkat Kevalidan**

[61] Ibid., 249-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80-100	Sangat Valid/ Tidak Revisi
60-79	Valid/ Tidak Revisi
40-59	Cukup Valid/ Tidak Revisi
20-39	Kurang Valid/Revisi
0-19	Tidak Valid

Berdasarkan kriteria diatas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria minimal 60% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran. Dalam penelitian ini, buku ajar akan dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Sedangkan untuk tes hasil belajar yang dijadikan *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk uraian. Pada soal berbentuk pilihan ganda rumus penskoran mengacu pada rumus penskoran yang biasa dilakukan di madrasah yang diteliti. Bentuk tes berupa uraian berjumlah 10 butir. Penskoran pada tes adalah sebagai berikut :

$$\sum_{pretest} = R \times 10 \qquad \sum_{posttest} = R \times 10$$

Keterangan:

$\sum_{pretest}$ = Nilai soal *pre-test* R = Jawaban benar

$\sum_{prosttest}$ = Nilai soal *post-test*

Teknik analisis data menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design* yaitu dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi untuk membandingkan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah diberi tindakan pengembangan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan uji-t, perhitungan ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada suatu kelompok objek penelitian.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis secara manual. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05:[62]

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t	= Uji-t	d^2	= Variasi
D	= Different (X_2-X_1)	N	= Jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan, maka hasil uji coba dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan.

Untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya nonsignifikan, artinya H_1 ditolak.

[62] Turmudi, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Press, 2008), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi

Buku ajar hasil pengembangan yang telah disusun yakni berbentuk buku siswa dengan materi "Hidup tenteram Karena Jujur Dan Adil" Berbasis Antikorupsi untuk siswa kelas XIII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

Spesifikasi Produk

Bentuk fisik	:	Bahan cetak (*material printed*)
Judul	:	Hidup tenteram Karena Jujur dan Adil (berbasis Antikorupsi)
Sasaran	:	Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya
Pengembang	:	Faizal Ayyubi
Ukuran kertas	:	B5 (18,2 x 25,7 cm)
Jenis huruf/spasi	:	Times New Romance dengan spasi 1

Buku ajar materi Hidup Tenteram Karena Jujur dan Adil ini terdiri dari 4 bagian, yaitu pra pendahuluan, pendahuluan, bagian isi, penutup, dan pelengkap. Secara rinci akan di jelaskan di bawah ini:

1. Pra pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian ini pra pendahuluan yang dimaksud adalah cover. Cover pada buku ajar Hidup Tenteram Karena Jujur dan Adil Berbasis Antikorupsi memiliki dua bagian cover yaitu cover depan dan cover belakang.

1) Cover depan

Gambar 4.2
Tampilan Cover Depan

Gambar pada cover depan buku dimaksudkan untuk memberi daya tarik buku ajar kepada pembaca, dan gambar disesuaikan dengan tema kejujuran dan keadilan, dalam hal ini memakai instrumen palu pengadilan. Pada cover depan dicantumkan nama pengembang (Faizal Ayyubi), sedangkan untuk judul buku ajar yaitu 'Hidup Tenteram Karena Jujur Dan Adil Berbasis Antikorupsi', diperuntukkan bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah. Terdapat berbagai materi tentang korupsi yaitu tentang suap, pungli, mencuri. Buku ajar ini digunakan pada semester Genap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cover belakang

Gambar 4.3
Tampilan Cover Belakang

Desain cover belakang sedikit lebih sederhana. Pada cover belakang ini diberi gambar patung membawa neraca pengadilan dengan maksud menyesuaikan tema/topik tentang kejujuran dan keadilan. Pada cover belakang ini memuat sinopsis buku ajar, ajakan, tujuan buku ajar tersebut diciptakan, serta dicantumkan juga nama instansi pengembang yang diletakkan di bagian bawah.

2. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan Tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti (KI) diuraikan sebagai target untuk mencapai Standar Kompetetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Kompetensi Dasar (KD) diuraikan sebagai target untuk mencapai kometensi Inti yang harus diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa.

c. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

d. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau diskuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3. Isi

Pada bagian isi ini merupakan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan baik merenungi, mengamati dan mengkaji tentang materi pembelajaran. Bagian isi tersusun dari:

a. Mari renungkan, sebagai pengantar atau stimulasi sebelum emmasuki materi pokok pembelajaran.

b. Mari mengamati, disajikan berupa gambar ilustrasi untuk menghantarkan pada pemahaman siswa mengenai materi pokok pembahasan.

c. Mari mengkaji dan memahami, disajikan dengan maksud agar siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan Al-Qur'an dan hadis dengan ditampilkan tafsiran ayat dan hadis.

d. Terjemahan disajikan dengan arti per kata/kalimat (*mufradat*) untuk memudahkan siswa memahami arti kata per-kata.

e. Penjelasan disajikan secara menyeluruh dari teks Al-Qur'an maupun hadis agar siswa dapat menangkap pesan teks Al-Qur'an atau hadis secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penutup

Komponen pada bagian pelengkap yaitu berisi rangkuman, dan daftar pustaka.

a. Ruang berdiskusi, sebagai sarana untuk mengelaborasi dan mengkomunikasikan gagasan para siswa.
b. Rangkuman disajikan sebagai ringkasan materi untuk mempermudah siswa mengingat-ingat dan mengulang pelajaran.
c. Evaluasi, sebagai instrumen pengukur hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi terdiri dari bacaan ayat al-Qur'an, kemampuan melengkapi dan memberi arti hadis, pilihan ganda, soal uraian, dan tugas.

5. Pelengkap

Komponen pada bagian pelengkap berisi daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan daftar referensi yang merupakan rujukan penyusun sebagai landasan otoritatif buku ajar yang dikembangkan. Daftar pustaka ini bagi peserta didik juga berguna untuk mengenalkan literatur-literatur terkait materi dalam buku ajar.

B. Penyajian Data Validasi

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu data kuantittif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian yaitu validasi ahli dan uji eksternal (lapangan).

Proses penelitian untuk memperoleh data dimulai pada tanggal 5 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2017. Pengambilan data tersebut diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil validasi ahli. Pengambilan data validasi diperoleh dari hasil penyebara angket kepada ahli materi, ahli desain, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

Untuk memperoleh data validasi produk buku ajar pengembangan Al-Qur;an Hadis berbasis Antikorupsi ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap uji internal dan uji ektsternal (operasional). Pada tahap uji internal ini validasi dilakukan oleh para ahli. Yang pertama diperoleh dari hasil penilaian seorang ahli materi terhadap produk buku ajar hasil pengembangan, dalam hal ini oleh Dr. HM. Shodiq, M.Si selaku dosen ilmu al-qur'an fakultas tarbiyah pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya bidang. Kedua, diperoleh dari penilaian terhadap produk buku ajar pengembangan yang dilakukan oleh Eko Fachtur Rohman, M. Kom, selaku dosen komputer grafis pada Universitas Kanjuruhan Malang. Ketiga, diperoleh dari hasil peniaian terhadap produk buku ajar pengembangan yang dilakukan oleh Insa Asyaroh, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya sebagai ahli pembelajaran. Setelah ketiga validasi ahli dilakukan, maka hasil pengamatan dari para ahli, masukan dan saran-sarannya digunakan untuk proses revisi terhadap produk buku ajar pengembangan. Kemudian setelah melakukan proses revisi, dilakukanlah tahap uji eksternal atau operasional terhadap siswa kelas XII IPA-1 yang dilakukan oleh 30 siswa. Identitas subyek ahli materi pembahasan ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penggunaan kuesioner skala *likert*, sedangkan kualitatif berupa masukan atau saran dari validator.

Pemaparan data hasil penilaian terhadap produk oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Internal Ahli Materi/Isi

Produk hasil pengembangan yang dinilai oleh Ahli Materi berupa buku ajar. Deskripsi hasil validasi ahli materi ditunjukkan melalui isian angket berikut.

a. Data Kuantitatif

Tabel 4.8
Hasil Uji Internal Ahli Materi

No	Pertanyaan	*X*	*xi*	P	Tingkat Kevalidan	Ket
1.	Ketepatan penulisan judul buku ajar	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
2.	Tingkat kemudahan bahasa pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
3.	Tingkat kejelasan materi pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
4.	Isi yang disajikan pada buku ajar sesuai dengan tema antikorupsi	4	5	8%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian ayat ddan hadis dengan tema Antikorupsi yang ada pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
6.	Ketepatan penjelasan ayat dengan tema yang berbasis Antikorupsi pada buku ajar Al-	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Qur'an Hadis hasil pengembangan					
7.	Kedalaman penjelasan yang ada pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	4	5	8%	Sangat valid	Tidak revisi
8.	Keluasan isi buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
9.	Kelengkapan materi yang dipaparkan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
10.	Kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
Jumlah		44	50	92%	Sangat valid	Tidak revisi

- Analisis Data

  Berdasarkan data kuantitafif hasil validasi oleh ahli materi/isi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui prosentase tingkat pencapaian.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase kevalidan

xi = Skor jawaban tertinggi

x = Skor jawaban dari validator, oleh Dr. HM. Shodiq. M.Si selaku ahli materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi

Tingkat validitas	F	%
Sangat valid	7	70
Valid	2	20
Cukup valid	1	10

Dilihat dari tabel 4.8 dari validasi ahli materi dinyatakan sangat valid sebesar 70%, yaitu pada pertanyan poin: 1,2,3,5,6,7 dan 8. Sedangkan untuk nilai valid dinyatakan sebesar 20%, yaitu pertanyaan pada poin: 9 dan 10 serta penilaian cukup valid dinyatakan 10% pada pertanyaan poin: 4.

b. Data kualitatif

Di bawah ini adalah sejumlah poin komentar oleh ahli materi yang diperoleh dari hasil angket uraian.

Tabel 4.10
Komentar Ahli Materi

Nama Validator	Komentar
Dr. HM. Shodiq, M.Si	Buku ajar sudah layak digunakan

Dari uraian pada tabel di atas, menurut ahli materi; Dr. HM. Shodiq, M.Si, tidak terdapat kritik yang mengarahkan produk pengembangan untuk perlu direvisi atau diperbaiki, sehingga kesimpulan dari penilaian ahli materi, buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini sudah sangat baik dari segi materi.

2. Hasil Uji Internal Ahli Desain

Produk yang dinilai oleh Ahli Desain berupa buku ajar hasil pengembangan. Deskripsi hasil uji internal ahli materi ditunjukkan melalui isian angket pada tabel-tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kuantitatif

Tabel 4.11
Hasil Uji Internal Ahli Desain

No	Pertanyaan	*x*	*xi*	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1.	Desain *cover* sesuai dengan isi materi.	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas XII Aliyah.	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi yang dibahas.	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
5.	Gambar pada buku menarik minat siswa untuk belajar.	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
6.	Tata letak gambar pada buku, tepat.	3	5	6%	Valid	Tidak revisi
7.	Gambar pada buku membantu kejelasan materi.	3	5	6%	Cukup valid	Tidak revisi
8.	Ukuran gambar pada buku, tepat.	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
9.	Warna pada buku, konsisten.	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
10.	*Layout* yang ditampilkan menarik	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
Jumlah		41	50	82%	Sangat valid	Tidak revisi

- Analisis Data

  Berdasarkan data kuantitafif hasil validasi oleh ahli desain. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui prosentase tingkat pencapaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\varepsilon x}{\varepsilon xi} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase kevalidan

xi = Skor jawaban tertinggi

x = Skor jawaban dari validator, oleh Eko Fachtur Rohman, M.Kom selaku ahli desain

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Desain

Tingkat validitas	**F**	**%**
Sangat valid	3	30
Valid	5	50
Cukup valid	2	20

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil validasi ahli desain buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi untuk kelas XII yakni sebesar 30% menyatakan sangat valid, yaitu pada poin 3,5,9 sedangkan 50% dinyatakan baik, yaitu pada poin 1,2,4,8,10 dan 20% dinyatakan cukup valid, pada poin, 6 dan 7.

b. Data Kualitatif

Tabel 4.13
Kritik dan Saran Ahli Desain

Nama Validator	**Kritik dan Saran**
Eko Fachtur Rohman, M.Kom	1. Gambar pada cover depan sesuaikan dengan tema. 2. Pada cover belakang isi dengan sinopsis buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan saran dan kritik dari validasi ahli desain di atas, dinyatakan bahwa pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk kesempurnaan produk tersebut agar lebih berkualitas.

3. Hasil Uji Internal Ahli Pembelajaran (guru)

Produk yang dinilai oleh Ahli Materi berupa buku ajar hasil pengembangan. Deskripsi hasil internal ahli pembelajaran ditunjukkan melalui isian angket pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Internal Ahli Pembelajaran

No	Pertanyaan	*x*	*xi*	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1.	Ketepatan penulisan judul buku terhadap materi buku ajar Al-Qur'an Hadis	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
2.	Kesesuaian materi yang disajikan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
3.	Tingkat relevansi materi pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan dengan Indikator	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
4.	Isi rumusan Indikator yang disajikan pada buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar	4	5	8%	valid	Tidak revisi
5.	Isi pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan	5	5	10%	Sangat valid	Tidak revisi
6.	Tingkat sistematika uraian pada buku ajar Al-	4	5	8%	Valid	Tidak revisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Qur'an Hadis yang dikembangkan					
7.	Kesesuaian ruang lingkup materi yang disajikan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan ini	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
8.	Materi yang disajikan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
9.	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, apakah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
10.	Instrumen evaluasi yang digunakan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis yang Dikembangkan dapat mengukur kemampuan siswa	4	5	8%	Valid	Tidak revisi
	Jumlah	43	50	86%	Sanghat valid	Tidak revisi

- Analisis Data

Berdasarkan data kuantitafif hasil validasi oleh ahli desain. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui prosentase tingkat pencapaian.

$$P = \frac{\varepsilon x}{\varepsilon xi} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase kevalidan

xi = Skor jawaban tertinggi

x = Skor jawaban dari validator, oleh Insa Asyaroh, S.Ag selaku ahli pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran

Tingkat validitas	F	%
Sangat valid	3	30
Valid	7	70

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil validasi ahli desain buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi untuk kelas XII yakni sebesar 30% menyatakan sangat valid, yaitu pada poin 1,2 dan 5. Sedangkan 70% dinyatakan valid, yaitu pada poin 3,5,6,7,8,9 dan 10.

c. Data Kualitatif

Tabel. 4.16
Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Validator	Kritik dan Saran
Insa Asyaroh, S.Ag	1. Numerik pada KD (Kompetensi Dasar) disesuaiakan dengan KI (Kompetensi Inti) 2. Tujuan harus dimunculkan

Berdasarkan saran dan kritik dari hasil uji internal ahli pembelajaran di atas, dinyatakan bahwa pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk kesempurnaan produk tersebut agar lebih berkualitas.

Seluruh data yang didapat dari pengamatan, kritik dan saran ahli desain dijadikan acuan untuk proses revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan kekurangan yang ada pada desain buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi sebelum diuji lapangan kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Revisi Produk

Berdasarkan analisis pada poin a dan poin b di atas, pada poin c ini dijelaskan penjelasan mengenai revisi produk buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi yang dikembangkan.

Tabel 4.17
Revisi Buku Ajar Berdasarkan Saran Ahli

No	Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Ahli desain: Gambar desain cover depan sesuaikan dengan topik pembahasan		
2.	Ahli desain: Cover belakang diisi dengan sinopsis buku		
3.	Ahli pembelajaran: Numerik pada KD (Kompetensi Dasar) sesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti)		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Ahli pembelajaran: Tujuan harus dimunculkan	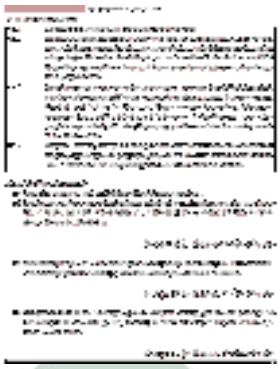	

Seluruh data yang didapat dari pengamatan, kritik dan saran ahli materi dan ahli desain dijadikan acuan untuk proses revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan kekurangan yang ada pada desain buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi sebelum diuji lapangan kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

D. Uji Operasional

1. Angket

Uji operasional pertama dilakukan melalui angket kepada 30 siswa

Kriteria prosentase tingkat kepuasan produk:

- 0% - 19,99% = Tidak valid
- 20% - 39,99% = Kurang valid
- 40% - 59,99% = Cukup valid
- 60% - 79,99% = Valid
- 80% - 100% = Sangat valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Hasil Uji Operasional Siswa

No	Pertanyaan	Respon	*x*	*xi*	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1.	Buku ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi hasil pengembangan mudah dipelajari	4,4,4,3,4, 4,4,4,4,4, 4,3,3,4,4, 4,4,4,3,4, 3,4,3,4,5, 5,4,4,4,4	113	150	75,6%	Valid	Tidak revisi
2.	Penggunaan buku ajar Al-Qur'an Hadis ini dapat memberikan semangat kamu untuk belajar	4,4,4,4,4, 4,5,3,4,3, 4,4,4,3,4, 3,4,5,2,3, 3,4,4,5,4, 3,5,4,3,5	112	150	74,6%	Valid	
3.	Buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan ini mempermudah pemahamanmu terhadap materi	4,4,3,4,4, 4,5,3,3,3, 3,4,4,4,4, 3,4,5,4,4, 4,4,4,4,4, 5,5,4,3,4	117	150	78%	Valid	Tidak revisi
4.	Bagaimana soal-soal yang ada pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan ini.	4,4,3,3,4, 3,4,3,3,3, 4,3,4,3,4, 3,4,4,4,4, 3,4,3,4,3, 4,4,4,3,3	103	150	68,6%	Valid	Tidak revisi
5.	Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang digunakan pada buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan ini mudah	4,4,4,4,3, 3,5,3,5,4, 5,4,2,5,3, 3,4,4,3,4, 4,4,4,5,4, 3,4,4,4,4,	114	150	76%	Valid	Tidak revisi
6.	Dalam mempelajari buku ajar Al-Qur'an Hadis ini apakah kamu temui kata-kata yang sulit dipahami	3,5,3,4,4, 4,4,4,4,3, 5,4,3,4,3, 3,5,4,5,4, 4,3,4,5,3, 5,5,5,4,4	115	150	76,6%	Valid	Tidak revisi
7.	Bagaimana menurut kamu gambar-gambar yang ada pada buku ajar ini	5,3,3,4,4, 4,5,3,4,3, 4,3,3,5,4, 3,3,4,5,4,	111	150	74%	Valid	Tidak revisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3,3,5,4,3 5,4,3,4,4					
8.	Apakah buku ajar Al-Qur'an Hadis ini membuatmu semakin bertambah wawasan	5,4,4,4,5, 5,5,4,5,4, 4,4,4,4,4, 3,4,5,4,4, 4,4,5,4,4, 5,5,4,5,5	130	150	86,6%	Sangat valid	Tidak revisi
9.	Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soal-soalnya	5,3,3,4,4, 4,5,3,4,3, 3,4,5,4,4, 3,3,4,4,4, 3,3,3,4,3, 4,4,4,3,4	111	150	74%	Valid	Tidak revisi
10.	Apakah buku ajar Al-Qur'an Hadis hasil pengembangan ini membantu kamu berdiskusi dengan teman-temanmu	4,4,3,4,4, 4,5,4,4,3, 3,5,5,4,4, 3,4,4,2,3, 3,3,5,5,4, 5,5,4,5,5	122	150	81,3%	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah			1148	1500	76,5%	Valid	Tidak revisi

- Keterangan Responden

Tabel 4.19
Keterangan Responden

NO.	NAMA RESPONDEN	KELAS
1.	Alfi Nur Khoiri Rohmaniyah Hadi	XII IPA-1
2.	Ananda Helena Nurul Izzah	XII IPA-1
3.	Aprilia Ery Susanti	XII IPA-1
4.	Asri Arsyita Pascallina	XII IPA-1
5.	Devi Ari Yanti	XII IPA-1
6.	Devy Mei Ariyanti	XII IPA-1
7.	Difa Fitra Mahendra	XII IPA-1
8.	Fatchur Rozi Al Fitrah	XII IPA-1
9.	Intan Pratiwi	XII IPA-1
10.	Ismi Syariah	XII IPA-1
11.	Khoirul Anang Ma'ruf	XII IPA-1
12.	Kirana Panggalih Kurniallah	XII IPA-1
13.	M. Hilmy Zharif	XII IPA-1
14.	Mega Kinanti Nur Fitriani	XII IPA-1
15.	Mochamad Erfan	XII IPA-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	Mochammad Deddy Al David Amiru	XII IPA-1
17.	Muhammad Rahman Hadi	XII IPA-1
18.	Muhammad Faruq Ambari	XII IPA-1
19.	Muhammad Ibrahim Alfahsyah Mohi	XII IPA-1
20.	Muhammad Rama Nurhuda Sahri	XII IPA-1
21.	Muhammad Rizal Fahmi Al-Rosyid	XII IPA-1
22.	Muhammad Daffa Aflah Syarif	XII IPA-1
23.	Nadifa Rizky Amalia Hasibuan	XII IPA-1
24.	Putri Talitha Salsabila Sulistyo	XII IPA-1
25.	Rachmat Aldi Irwanto	XII IPA-1
26.	Raghdah Anindya Mayasanti	XII IPA-1
27.	Ratri Danisya Safitri	XII IPA-1
28.	Shyndi Dwita Fania	XII IPA-1
29.	Sonia Zaki Aditya	XII IPA-1
30.	Syafarina Fitriya Tsani	XII IPA-1

- Analisis Data

Berdasarkan data kuantitafif hasil uji operasional oleh siswa kelas XII IPA-1. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\varepsilon x}{\varepsilon xi} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase kevalidan

xi = Skor jawaban tertinggi

x = Skor jawaban dari responden kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya

Prosentase hasil uji opersional produk pengembangan menunjukkan 76,5% setelah dikonversikan dengan tabel skala *likert*, tingkat pencapaian 76,5% berada pada kriteria valid sehingga produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan berupa buku ajar ini tidak memerlukan revisi dari hasil uji operasional.

2. *Pre-Test dan Post-Test*

Di bawah ini adalah data hasil *pre-test* yaitu pengujian sebelum siswa menggunakan buku hasil produk pengembangan dan data hasil *post-test* yaitu pengujian setelah siswa menggunakan buku hasil produk pengembangan.

Tabel 4.20
Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

NO	NAMA RESPONDEN	NILAI	
		Pre-Test	***Post-Test***
1.	Alfi Nur Khoiri Rohmaniyah Hadi	50	90
2.	Ananda Helena Nurul Izzah	60	90
3.	Aprilia Ery Susanti	40	90
4.	Asri Arsyita Pascallina	40	100
5.	Devi Ari Yanti	40	90
6.	Devy Mei Ariyanti	40	90
7.	Difa Fitra Mahendra	50	60
8.	Fatchur Rozi Al Fitrah	30	90
9.	Intan Pratiwi	50	90
10.	Ismi Syariah	40	90
11.	Khoirul Anang Ma'ruf	70	90
12.	Kirana Panggalih Kurniallah	40	70
13.	M. Hilmy Zharif	50	90
14.	Mega Kinanti Nur Fitriani	50	100
15.	Mochamad Erfan	50	90
16.	Mochammad Deddy Al David Amiru	40	90
17.	Muhammad Rahman Hadi	50	90
18.	Muhammad Faruq Ambari	40	80
19.	Muhammad Ibrahim Alfahsyah Mohi	30	80
20.	Muhammad Rama Nurhuda Sahri	40	80
21.	Muhammad Rizal Fahmi Al-Rosyid	30	80
22.	Muhammad Daffa Aflah Syarif	40	80
23.	Nadifa Rizky Amalia Hasibuan	40	90
24.	Putri Talitha Salsabila Sulistyo	60	90
25.	Rachmat Aldi Irwanto	60	80
26.	Raghdah Anindya Mayasanti	30	90
27.	Ratri Danisya Safitri	20	80
28.	Shyndi Dwita Fania	20	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	Sonia Zaki Aditya	30	90
30.	Syafarina Fitriya Tsani	50	100
Jumlah		1280	2620
Rata-rata		42,6	87,3

Tabel di atas nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diperoleh dengan rumus:

Mean = $\frac{\varepsilon x}{N}$

Keterangan

Mean : rata-rata

εx : jumlah nilai pre atau post test

N : Jumlah sampel (30x100 = 3000)

Tabel 4.21
Mean *Pre-test – Post-test*

Mean *Pre-Test*	**Mean *Post-test***
Mean = $\frac{\varepsilon x}{N}$ Mean = $\frac{1280}{3000}$ Mean = 42,6	Mean = $\frac{\varepsilon x}{N}$ Mean = $\frac{2620}{3000}$ Mean = 87,3

Berdasarkan penggunaan rumus pencarian rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 42,6 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 87,3

Dari hasil perbandingan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre-test*. Nilai keseluruhan post-test sebesar 2620 dan rata-rata sebesar 87,3 sedangkan nilai keseluruhan *pre-test* sebesar 1280 dengan nilai rata-rata sebesar 42,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung jumlah prosentase jumlah peningkatan, maka dirumuskan:

$$P = \frac{\Sigma post\ test - \Sigma pre\ test}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2620 - 1280}{3000} \times 100\%$$

$$P = \frac{1340}{3000} \times 100\%$$

$$P = 0{,}446 \times 100\%$$

$$P = 44{,}6\%$$

Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 44,6%. Siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar setelah menggunakan produk hasil pengembangan berupa buku ajar Al-Qur'an Hadis yang Berbasis Antikorupsi, sehingga dapat dikatakan bahwa buku ajar yang merupakan produk hasil pengembangan tersebut dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar pada siswa kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

Data nilai *pre-test* dab *post-test* tersebut selanjutnya dianalisis melalui *t-test* atau uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas tindakan yang diberikan kepada kelompok objek penelitian. Indikator ada atau tidaknya efektifitas dari penelitian ini dapat disimpulkan apabila terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan data yang ada maka akan dilakukan perhitungan terkait buku ajar yang dikembangkan apakah dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak. Berikut ini analisa penghitungan dengan menggunakan rumus t-test atau uji-t.

Langkah 1 ⟶ membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat seperti pada bab metode penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan setelah menggunakan buku ajar.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan setelah menggunakan buku ajar.

Langkah 2 ⟶ mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} = db = N-1 = 30-1=29$$

Keterangan :

t : Uji-t

D : Different (X_2-X_1)

d^2 : Variasi

N : Jumlah sampel

Langkah 3 ⟶ menentukan kriteria uji t

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel}, maka hasilnya non signifikan, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, tetapi jika ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha /2; n - k - 1)$$

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan

n = jumlah responden

k = variabel bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t_{tabel}. Berikut merupakan nilai t_{tabel} berdasarkan rumus:

t_{tabel} = (0,05/2; 30 – 1 – 1)

t_{tabel} = (0,025; 28)

kemudian dicari pada tabel distribusi nilai t_{tabel} maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,048.

Langkah 4 ⟶ menentukan hasil statistik pada *pre-test* dan *post-test* dengan rumus *t-test* (uji-t).

Tabel 4.22
Hasil Penilaian Uji Operasional *Pre-Test* Dan *Post-Test*

NO	NAMA	NILAI		(O_2-O_1)	D^2
		Pre-test (O_1)	*Post-test* (O_2)		
1.	Alfi Nur Khoiri Rohmaniyah Hadi	50	90	40	1600
2.	Ananda Helena Nurul Izzah	60	90	30	900
3.	Aprilia Ery Susanti	40	90	50	2500
4.	Asri Arsyita Pascallina	40	100	60	3600
5.	Devi Ari Yanti	40	90	50	2500
6.	Devy Mei Ariyanti	40	90	50	2500
7.	Difa Fitra Mahendra	50	60	10	100
8.	Fatchur Rozi Al Fitrah	30	90	60	3600
9.	Intan Pratiwi	50	90	40	1600
10.	Ismi Syariah	40	90	50	2500
11.	Khoirul Anang Ma'ruf	70	90	20	400
12.	Kirana Panggalih Kurniallah	40	70	30	900
13.	M. Hilmy Zharif	50	90	40	1600
14.	Mega Kinanti Nur Fitriani	50	100	50	2500
15.	Mochamad Erfan	50	90	40	1600
16.	Mochammad Deddy Al David Amiru	40	90	50	2500
17.	Muhammad Rahman Hadi	50	90	40	1600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Muhammad Faruq Ambari	40	80	40	1600
19.	Muhammad Ibrahim Alfahsyah Mohi	30	80	50	2500
20.	Muhammad Rama Nurhuda Sahri	40	80	40	1600
21.	Muhammad Rizal Fahmi Al-Rosyid	30	80	50	2500
22.	Muhammad Daffa Aflah Syarif	40	80	40	1600
23.	Nadifa Rizky Amalia Hasibuan	40	90	50	2500
24.	Putri Talitha Salsabila Sulistyo	60	90	30	900
25.	Rachmat Aldi Irwanto	60	80	20	400
26.	Raghdah Anindya Mayasanti	30	90	60	3600
27.	Ratri Danisya Safitri	20	80	60	3600
28.	Shyndi Dwita Fania	20	100	80	6400
29.	Sonia Zaki Aditya	30	90	60	3600
30.	Syafarina Fitriya Tsani	50	100	50	2500
Jumlah		**1280**	**2620**	**1340**	**65800**
Rata-rata		**42,6**	**87,3**	**44,6**	**2193,3**

Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rumus uji-t:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{44,6}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{44,6}{\sqrt{\frac{65800}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{44,6}{\sqrt{\frac{65800}{870}}}$$

$$= \frac{44,6}{\sqrt{75,6}}$$

$$D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$= \frac{1340}{30}$$

$$= 44,6$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{44,6}{8,69}$

$= 5,13$

Langkah 5 ⟶ membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} = 5,132

t_{tabel} = 2,048

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} = 5, 132 sedangkan t_{tabel} = 2, 048, t_{hitung} lebih besar daripada $t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan produk pengembangan berupa buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi. Pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* yaitu O_1 = 42,6 dan hasil *post-test*, O_2 = 87,3. Dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* mengalami peningkatan sebesar 44,6%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Pembahasan Hasil Uji Internal/Validasi

Berdasarkan tujuan pendidikan sebagai modal utama pembentukan karakter generasi masa yang akan datang, hemat penulis sangat penting pendidikan mengambil peran sebagai ladang pencetak karakter generasi yang *saleh*, salah satu upayanya dalam hal ini adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagaimana yang dilakukan pada penelitian ini. Proses pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi yang dibuat ini telah melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli pembelajaran dengan tingkat pencapain atau kriteria sangat baik serta dianggap layak untuk dijadikan sumber belajar.

Menurut Chekley yang dikutip oleh Tim Penilai Buku Ajar Direktorat PAIS buku sebenarnya juga bisa jadi untuk melakukan "jalan pintas" (*by pass*) dalam peningkatan mutu pendidikan apabila dapat mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang dibahas dalam buku tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sinergi bagaimana guru dapat menghasilkan buku yang bukan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan, namun juga menggugah nalar dan spiritual untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.[63]

Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini dikembangkan menggunakan model desain pengembangan Dick & Carey melalui serangkaian tahap pengembangan yang sistematis yakni tahap *Identifying Intructional Goal*, tahap *Conducting Intructional Analysis*, tahap *Identifying Entry Behaviors, Characteristics*, tahap *Writing Performance Objectives*, tahap *Developing Criterian-Referenced Test*, tahap *Developing Intructional Strategy*, tahap *Developing and Selecting Intruction*, tahap *Designing and Conducting Formative Evaluation*, tahap *Revising Intruction* dan tahap *Designing and Conducting Summative Evaluation*.

Bahan ajar yang baik apabila dengan bahan ajar tersebut siswa akan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu bahan ajar tersebut di uji oleh ahli dan sudah memenuhi karakteristik siswa. Sehingga penggunaan bahan ajar tersebut dapat maksimal. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga karakteristik utama yaitu materi/isi, desain produk, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Validasi ini dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan. Setelah bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini divalidasi, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif yaitu jumlah skor angket dan data kualitatif yaitu komentar dan saran dari para ahli. Hasil angket dari ketiga ahli

[63] Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar,* (Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan kriteria sangat valid pada ahli materi/isi Bahasa Indonesia dan ahli pembelajaran, sedangkan kriteria valid pada ahli desain produk. Sehingga pada bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini tidak memerlukan revisi.

Pada proses pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini peneliti melakukan uji coba kepada siswa sebagai pembelajar yang dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji operasional yaitu uji coba kepada 30 siswa kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Surabaya.

Prototype yang telah dilakukan uji operasional kepada 30 siswa ini mendapat persentase kevalidan sebesar 76,5% yang masuk berada pada tingkat kualifikasi valid.

2. Pembahasan Hasil Uji Operasional Produk

Kegiatan uji operasional produk yang dilakukan pada siswa kelas XII IPA-1 MAN Surabaya, uji coba ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis *One group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelompok yang sama, yaitu dengan menguji kelompok tersebut sebelum menggunakan bahan ajar pengembangan dan menguji setelah menggunakan bahan ajar pengembangan.

Hasil *pre-test* di kelas XII IPA-1 menunjukkan rata-rata 42,6. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata 87,3. Dari hasil *pretest* ini peneliti dapat menganalisis kelemahan pengetahuan siswa dalam pemahaman korupsi dan antikorupsi. Data nilai *pre-test* dab *post-test* tersebut selanjutnya dianalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *t-test* atau uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas tindakan yang diberikan kepada kelompok objek penelitian. Indikator ada atau tidaknya efektifitas dari penelitian ini dapat disimpulkan apabila terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* yaitu O_1 = 42,6 dan hasil *post-test*, O_2 = 87,3. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} = 5, 132 sedangkan t_{tabel} = 2, 048, t_{hitung} lebih besar daripada $t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan produk pengembangan berupa buku ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi. Dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa setelah diberi tindakan pengembangan, tingkat pemahaman siswa terhadap antikorupsi mengalami peningkatan sebesar 44,6%.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Keperluan Pemanfaatan Produk
   a. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif penunjang pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
   b. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini hendaknya digunakan dengan bimbingan guru agar penggunaannya dapat maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran Untuk Deseminasi Produk

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini tidak melakukakan tahap deseminasi (penyebaran) produk, Namun bila dikehendaki untuk proses desiminasi ada beberapa yang perlu dipertimbangkan yaitu: bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini disusun berdasarkan karakteristik siswa XII IPA-1 MAN Surabaya. Bila hendak diperbanyak, sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan karakteristik pengguna lain.

3. Saran Untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini tak luput dari beberapa kelemahan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembangan yang berminat untuk lebih keratif dan inovatif. Disarankan pula kepada guru Madrasah Aliyah khususnya guru kelas memakai bahan ajar Al-Qur'an Hadis berbasis Antikorupsi ini saat pembelajaran dalam rangka untuk mengembangkan pada K-13 secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Chawazi, Adami. *Hukum Pidana Materiil dan Formiil Korupsi di Indonesia.* Jakarta: Bayu Media, 2005.

Hadi, Sutrisno *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offsett, 2000.

Hamzah, Andi. *Korupsi di Indonesia, Masalah dan Pemecahannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

_____. *Kamus Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Holili, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Bahan Ajar Modul Di Kelas 7 SMPN 5 Bangkalan*. (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Irfan, Nurul. *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Amzah, 2012.

Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Jalaluddin, dkk. *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Antikorupsi*. Yogyakarta: Gama Media, 2006.

Khallāf, Abd al-Wahhāb. *Ilm Uṣūl fiqh.* Jakarta: Majelis al-A'la al Indunisiya li al-Da'wah al-Islamiyyah, 1972.

Klitgaard, Robert dkk. *Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah,* terj. Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurnianto, Muhlis. *"Muatan Materi Pendidikan Antikorupsi (Analisis Isi Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Karangan Dwiyono Dkk Serta Pelaksanaannya Di Smp Muhammadiyah 7 Sumberlawang Kabupaten Sukoharjo Tahun Peljaran 2012/2013.* Surakarta: UMS, 2013

Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Muhaimin. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Muhadjir, Neong . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Krapyak al-Munawwir, 1884.

Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Qaṭṭān, Manna'. *Mabaḥīth fī 'Ulūmi al-Qur'ān.* Mesir: Manṣūrāt al-Asrār Ḥadīth, tt.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana, 2010.

Simorangkir, J.C.T. *Kamus Hukum*. Jakarta:Sinar Grafika, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shofiyuddin, Ahmad. *S.tudi Model Pendidikan Antikorupsi Di SMA Al Hikmah Surabaya Dalam Pembinaan Moral.* Tesis,UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,2013.

_____, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Deevelopment)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ardisasmita, M. Syamsa. *Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum dan E-Announcement untuk Tata Kelola Pemerintahan yang lebih Terbuka, Transparan dan Akuntabel*. Jakarta: KPK, 2006.

Wiyono, R. *Pembahasan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Maheka, Arya. *Mengenali dan Memberantas Korupsi*. Jakarta: KPK, t.t.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013

Thamrin, Rustika. *Modul Pembentukan Karakter Generasi Anti Korupsi tingkat SLTA/MA Kelas 1*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)& Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008.

Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar.* Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS

Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Turmudi, *Metode Statistika*. Malang: UIN Press, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id